

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DENGAN
KEMATANGAN KARIR MAHASISWA TINGKAT AKHIR
FAKULTAS SAINS DAN TEKNOLOGI UNIVERSITAS
ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

SKRIPSI



Oleh :

Salmah Nur Azizah

17410078

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN SAMPUL

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada :

Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi (S.Psi)

Oleh :

Salmah Nur Azizah

NIM. 17410078

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2021**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh ;

Salmah Nur Azizah

NIM. 17410078

Telah disetujui oleh
Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.
NIP. 197207181999032001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL
DENGAN KEMATANGAN KARIR MAHASISWA
TINGKAT AKHIR FAKULTAS SAINS
DAN TEKNOLOGI UIN MAULANA
MALIK IBRAHIM MALANG
SKRIPSI**

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi.
NIP. 197207181999032001

Penguji Utama



Dr. Mohammad Mahpur, M. Si.
NIP.197605052005011003

Ketua Penguji



Drs. Zainul Arifin, M. Ag.
NIP. 196506061994031003

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Psikologi pada Tanggal 14 Agustus 2021**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Psikologi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. Siti Mahmudah, M. Si.
NIP. 1967102919940320001

SURAT PERNYATAAN

Peneliti yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Salmah Nur Azizah

NIM : 17410078

Fakultas : Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
Malang

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian yang berjudul ***“Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”*** adalah benar merupakan penelitian sendiri dan tidak melakukan tindak plagiat dalam penyusunan penelitian tersebut. Adapun kutipan-kutipan yang ada dalam penyusunan penelitian ini telah peneliti cantumkan sumber pengutipannya dalam daftar pustaka. Peneliti bersedia untuk melakukan proses sebagaimana mestinya sesuai undang-undang jika ternyata penelitian ini secara prinsip merupakan plagiat penelitian orang lain dan bukan merupakan tanggung jawab Dosen Pembimbing ataupun Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya dan dapat dipergunakan dengan sebaik-baiknya, apabila ini tidak benar peneliti bersedia mendapatkan sanksi akademik.

Malang, 27 Mei 2021

Peneliti

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red revenue stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '10000', 'SERATUS RIBU RUPIAH', and 'METERAI TEMPEL'. The serial number '219AJX410151220' is visible at the bottom of the stamp.

Salmah Nur Azizah

NIM. 17410078

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

“Life is like riding a bicycle. To keep your balance, you must keep moving”
-Albert Einstein-

HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa terlimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian sederhana sebagai syarat mendapat gelar Sarjana Psikologi (S.Psi). Sholawat serta salam semoga dapat selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni

Addinul Islam wal Iman.

Bersamaan dengan kerendahan hati peneliti persembahkan penelitian ini kepada kedua orang tua peneliti Bapak Hari Susilo dan Ibu Umu Faizah yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan penuh kepada putrinya. Kepada seluruh civitas akademik Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berkenan menjadi orang tua selama masa pendidikan.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya yang senantiasa terlimpahkan sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”. Sholawat serta salam semoga dapat selalu tercurahkan kepada Baginda Muhammad SAW yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju jalan yang terang benderang yakni Addinul Islam wal Iman.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir penelitian ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini peneliti menyampaikan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Haris, M. Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Ibu Dr. Siti Mahmudah, M. Si., selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bapak Muhammad Jamaluddin, M. Si., selaku Ketua Jurusan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Dr. Iin Tri Rahayu, M. Si., Psi., selaku Dosen Pembimbing penelitian yang senantiasa sabar memberikan arahan, motivasi serta pengalaman selama pengerjaan penelitian, sehingga peneliti dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.
5. Dr. Ali Ridho, M. Si., selaku Dosen Penasihat dalam bidang akademik yang telah membimbing dari semester awal hingga akhir.
6. Bapak/Ibu Dosen dan civitas akademika Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
7. Kepada kedua orang tua saya, Bapak Hari Susilo dan Ibu Umu Faizah, adik-adik saya Muhammad Fakhri Ashari dan Achmad Fikri Ghifari yang selalu memberikan do'a dan dukungan penuh kepada penulis sehingga mampu berada dalam fase ini dalam keadaan yang insyaAllah lebih baik dari sebelumnya.

8. Kepada saudari-saudari seperjuangan saya Fierna Tri, Hannani, Ani Rufaidah, Dini Intan, Sindy Nur, Dian Ayu dan Ayu Khoirotun yang selalu memberi tawa disetiap duka, hiburan disetiap kebingungan, dan kerecehan disetiap kekecewaan selama pengerjaan skripsi.
9. Kepada saudari-saudari saya Mazaya, almh Ade Irma, Sayyidah Aminatuz, Dyah Latifa, Diana, Anis, Hana dan Vina yang selalu mengajak dan mengingatkan dalam kebaikan.
10. Kepada keluarga besar Arek Kelas B angkatan 2017 (ARBEI '17) yang selalu meluangkan waktu untuk sekedar berkumpul melepas penat dan senantiasa menjaga kekeluargaan kita sampai detik ini.
11. Kepada teman-teman Fakultas Psikologi 2017 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah menemani perjalanan panjang ini dengan segala pengalaman berharga.
12. Kepada seluruh pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan *support* dan berkontribusi dalam penelitian ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu persatu.

Terucap doa semoga seluruh kebaikan Bapak/Ibu/Saudara serta teman-teman yang telah dipersembahkan kepada peneliti dibalas dengan sebaik-baik balasan oleh Allah SWT. Peneliti menyadari keterbatasan dalam penyusunan penelitian ini sehingga terdapat banyak kekurangan, oleh karena itu peneliti memohon maaf yang sebesar-besarnya. Jazakumullah Khairan Katsiran.

Malang, 27 Mei 2021

Peneliti



Salmah Nur Azizah

NIM. 17410078

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
ABSTRAK.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan	9
D. Manfaat	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Kematangan Karir	11
1. Pengertian Kematangan Karir.....	11
2. Aspek-Aspek Kematangan Karir	12
3. Faktor yang Mempengaruhi Kematangan Karir	13
4. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam	14
B. Kecerdasan Emosional	16

1. Pengertian Kecerdasan Emosional.....	16
2. Aspek-Aspek Kecerdasan Emosional	18
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosional	20
4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam	21
C. Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir	36
D. Hipotesis Penelitian	39
BAB III METOLOGI PENELITIAN	40
A. Jenis Pendekatan.....	40
B. Identifikasi Variabel	40
C. Definisi Operasional.....	42
1. Kecerdasan Emosional	42
2. Kematangan Karir	42
D. Populasi dan Sampel	43
E. Metode Pengumpulan Data	44
F. Validitas dan Reliabilitas	47
1. Validitas	47
2. Reliabilitas	50
D. Metode Analisis Data	52
1. Uji Normalitas.....	52
2. Uji Linearitas	52
3. Analisis Deskriptif	52
4. Uji Korelasi.....	54

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	56
A. Gambaran Lokasi Penelitian	56
B. Pelaksanaan Penelitian.....	56
1. Jumlah Subjek Penelitian.....	57
2. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data	57
3. Hambatan Penelitian	57
C. Hasil Penelitian	57
1. Hasil Uji Asumsi.....	57
a) Uji Normalitas	57
b) Uji Linieritas	58
2. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	59
a) Deskripsi Tingkat Kematangan Karir.....	61
b) Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional.....	62
3. Hasil Uji Hipotesis	63
4. Uji Tiap Aspek Dari Variabel Kecerdasan	
Emosional dengan Kematangan Karir	64
5. Pembahasan.....	67
a) Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa	
Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi	
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	67
b) Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa	
Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi	
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	68

c) Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	69
BAB V PENUTUP	72
A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
DAFTAR PUSTAKA.....	74
LAMPIRAN-LAMPIRAN	77

DAFTAR TABEL

2.1 Analisis Komponen Kecerdasan Emosional	24
2.2 Analisis Makna Mufrodat	29
2.3 Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional	32
2.4 Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam Kecerdasan Emosional	33
3.1 Blueprint Skala Kecerdasan Emosional	45
3.2 Blueprint Skala Kematangan Karir	46
3.3 Hasil CVR Skala Kecerdasan Emosional	48
3.4 Hasil CVR Skala Kematangan Karir	49
3.5 Hasil Uji Reliabilitas	51
3.6 Hasil Uji Reliabilitas Kematangan Karir	51
3.7 Hasil Uji Reliabilitas Kecerdasan Emosional	51
3.8 Norma Kategorisasi	53
4.1 Hasil Uji Normalitas	58
4.2 Hasil Uji Linieritas	59
4.3 Hasil Uji Deskriptif	60
4.4 Kategorisasi Kematangan Karir	61
4.5 Prosentase Kematangan Karir	61
4.6 Kategorisasi Kecerdasan Emosional	62
4.7 Prosentase Kecerdasan Emosional	62
4.8 Hasil Uji Korelasi	63
4.9 Hasil Uji Pengaruh Tiap Aspek	64
4.10 Hasil Uji Pengaruh Tiap Aspek	66

DAFTAR GAMBAR

2.1 Pola Teks Psikologi Kecerdasan Emosional	23
2.2 Peta Konsep Teks Psikologi Kecerdasan Emosional	26
2.3 Pola Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional	31
2.4 Peta Konsep Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional	35
4.1 Diagram Kategorisasi Kematangan Karir	61
4.2 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosional	63
4.3 Diagram Uji Tiap Aspek	67

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Skala Kecerdasan Emosional	78
Lampiran 2 Skala Kematangan Karir	80
Lampiran 3 Skor Hasil Kecerdasan Emosional	82
Lampiran 4 Skor Hasil Kematangan Karir	99
Lampiran 5 Hasil CVR Skala Kecerdasan Emosional.....	105
Lampiran 6 Hasil CVR Skala Kematangan Karir.....	106
Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosional	107
Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Skala Kematangan Karir.....	108
Lampiran 9 Hasil Uji Reliabilitas	109
Lampiran 10 Hasil Analisis Deskriptif	110
Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas.....	111
Lampiran 12 Hasil Uji Linieritas	112
Lampiran 13 Hasil Uji Korelasi	113
Lampiran 14 Hasil Analisis Tambahan Tiap Aspek	114
Lampiran 15 Hasil Analisis Tambahan Tiap Aspek	115

ABSTRAK

Nur Azizah, Salmah. 2021. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.* Skripsi. Fakultas Psikologi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Dr.Iin Tri Rahayu, M.Si

Masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat, salah satu faktor penyebabnya adalah banyak pabrik maupun perusahaan yang mengalami penurunan aktivitas industri dan terancam bangkrut. Hal tersebut membuat persaingan dalam dunia pekerjaan semakin sengit. Oleh karena itu dibutuhkan kualitas pribadi yang baik untuk menghadapinya. Terutama bagi calon sarjana, kematangan karir sangat penting untuk ditingkatkan. Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Terdapat beberapa faktor yang dapat menunjang kematangan karir, salah satunya adalah kecerdasan emosional.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir, mengetahui tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir dan membuktikan apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *product moment*. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi yang berjumlah 111 orang, diambil dengan menggunakan teknik sampling yakni *insidental sampling*. Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan emosional sebagai variabel bebas dan kematangan karir sebagai variabel terikat.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi berjumlah 60 orang atau 54,1% dari sampel sedangkan 51 orang termasuk dalam kategori sedang atau 45,9% dari sampel. Pada variabel kematangan karir mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam kategori sedang yakni 60 orang atau 54,1% dari sampel dan 51 orang termasuk dalam kategori tinggi atau 45,9% dari sampel. Hasil korelasi *product moment* menunjukkan nilai Sig. $0,003 < 0,05$ dan nilai *pearson correlation* sebesar 0,282 yang bermakna terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir mahasiswa. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak.

Kata Kunci : *Kecerdasan Emosional, Kematangan Karir*

ABSTRACT

Nur Azizah, Salmah. 2021.*The Relationship Between Emotional Intelligence and Career Maturity of Final Level Students of the Faculty of Science and Technology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.*Thesis. Faculty of Psychology, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang.

Supervisor: Dr.Iin Tri Rahayu, M.Si

During the Covid-19 pandemic, the number of unemployed people increased, one of the factors causing it was that many factories and companies had decreased industrial activity and were threatened with bankruptcy. This makes competition in the world of work even fiercer. Therefore it takes a good personal quality to deal with it. Especially for undergraduate candidates, career maturity is very important to be improved. Career maturity is an individual's readiness in determining career decisions supported by strong information about the job, based on the exploration that has been carried out. There are several factors that can support career maturity, one of which is emotional intelligence.

The purpose of this study was to determine the level of emotional intelligence of final year students, determine the level of career maturity of final year students and determine the relationship between emotional intelligence and the maturity of the final year students of the Faculty of Science and Technology UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

This study uses a quantitative approach with product moment analysis techniques. The subjects of this study were 111 students at the final year of the Faculty of Science and Technology, taken using a accidental sampling, namely accidental sampling. This study uses two variables, namely emotional intelligence as the independent variable and career maturity as the dependent variable.

The results of this study indicate that the majority of students are in the final year 60 people or 54.1% of the sample had emotional intelligence in the high category, while 51 people were in the moderate category or 45.9% of the sample. In the final level student career maturity variable is included in the medium category, namely 60 people or 54.1% of the sample and 51 people are in the high category or 45.9% of the sample. The product moment correlation result shows the Sig. 0.003 < 0.05 and the pearson correlation value of 0.282 which means that there is a positive and significant relationship between emotional intelligence and career maturity, the higher the emotional intelligence, the higher the student's career maturity. Based on the explanation, it can be concluded that H_1 is accepted and H_2 is rejected.

Keywords : *Emotional Intelligence, Career Maturity*

مستخلص البحث

نور عزيزة ، سلمه. 2021، العلاقة بين الذكاء العاطفي والنضج الوظيفي لطلاب المستوى النهائي في كلية العلوم والتكنولوجيا UIN مولانا مالك إبراهيم مالانج. أطروحة. كلية علم النفس مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج.

المشرف: اندكتور إن تز راهاو ، ماجستز

خلال جائحة Covid-19 ، زاد عدد العاطلين عن العمل ، وكان أحد العوامل المسببة لذلك هو أن العديد من المصانع والشركات قد قللت من النشاط الصناعي وهددت بالإفلاس. هذا يجعل المنافسة في عالم العمل شرسا. لذلك ، فإن التعامل معها يتطلب صفة شخصية جيدة. خاصة بالنسبة للمرشحين الجامعيين ، فإن النضج الوظيفي مهم جداً لتحسينه. النضج الوظيفي هو استعداد الفرد في تحديد القرارات المهنية مدعومة بمعلومات قوية حول الوظيفة ، بناءً على الاستكشاف الذي تم إجراؤه. هناك العديد من العوامل التي يمكن أن تدعم النضج الوظيفي ، أحدها الذكاء العاطفي.

كان الغرض من هذه الدراسة هو تحديد مستوى الذكاء العاطفي لطلبة السنة النهائية لتحديد مستوى النضج الوظيفي لطلبة السنة النهائية و تحديد العلاقة بين الذكاء العاطفي ونضج طلاب السنة النهائية في كلية العلوم والتكنولوجيا مولانا مالك إبراهيم مالانج.

تستخدم هذه الدراسة نهجاً كمياً مع تقنيات تحليل لحظة المنتج. كانت موضوعات هذه الدراسة 111 طالباً في السنة الأخيرة من كلية العلوم والتكنولوجيا ، تم أخذهم باستخدام تقنية أخذ العينات ، وهي أخذ العينات الهادف. تستخدم هذه الدراسة متغيرين هما الذكاء العاطفي كمتغير مستقل والنضج الوظيفي كمتغير تابع.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن غالبية الطلاب في السنة النهائية 60 شخصاً أي 54.1٪ من العينة لديهم ذكاء عاطفي في الفئة العالية ، بينما كان 51 شخصاً في الفئة المتوسطة أي 45.9٪ من العينة. في المستوى النهائي ، يتم تضمين متغير النضج الوظيفي للطلاب في الفئة المتوسطة وهي 60 شخصاً أو 54.1٪ من العينة و 51 شخصاً في الفئة العليا أو 45.9٪ من العينة. تظهر نتيجة ارتباط لحظة المنتج Sig. 0.003 > 0.05 وقيمة ارتباط بيرسون 0.282 مما يعني أن هناك علاقة موجبة ومعنوية بين الذكاء العاطفي والنضج الوظيفي ، فكلما زاد الذكاء العاطفي ، زاد النضج الوظيفي للطلاب.

لكلمات المفتاحية: الذكاء العاطفي ، النضج الوظيفي

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia perkuliahan merupakan tempat peralihan seorang individu dari yang awalnya selalu dibimbing sepenuhnya oleh bapak/ibu guru untuk memahami semua mata pelajaran yang ada, menjadi dituntut untuk mencari banyak informasi secara mandiri. Ada dua fase penting di dalamnya, pertama adalah fase penyesuaian sebagai mahasiswa baru, dimana mereka harus berusaha untuk beradaptasi dengan kegiatan dan segala sesuatu yang terkait dengan lingkungan barunya. Kedua, yakni fase menjelang mereka menyelesaikan semua tanggung jawab yang ada di bangku perkuliahan, pada fase tersebut *stressor* mudah sekali diterima oleh mahasiswa tingkat akhir. Mulai dari menentukan judul skripsi yang akan mereka ambil sampai hal apa yang mereka lakukan setelah mendapat gelar sarjana.

Sumber stres atau *stressor* adalah peristiwa atau kejadian yang dipersepsikan sebagai suatu hal yang mengancam atau berbahaya dan menimbulkan perasaan tegang (Sarafino & Smith, 1994). Terdapat banyak hal yang menjadi faktor stres, mulai dari hal ringan sampai hal yang cukup berat. Hal yang relatif ringan adalah gangguan sehari-hari atau *daily hassles*. *Daily hassles* adalah gangguan ringan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari, termasuk di dalamnya adalah kesulitan akademik. Sebagaimana yang dialami oleh sebagian besar mahasiswa tingkat akhir yakni mencari judul untuk tugas akhir/skripsi. Kondisi lain yang dapat mempengaruhi stres adalah tekanan.

Tekanan merupakan keadaan atau kondisi emosional individu yang kurang stabil dikarenakan tuntutan dari lingkungan sekitar. Tekanan pada umumnya berkaitan dengan pekerjaan, kurangnya waktu, dan peristiwa-peristiwa penting dalam kehidupan. Salah satu tekanan yang sering didapatkan oleh mahasiswa tingkat akhir yaitu mengenai karir. Munculnya pertanyaan seputar pekerjaan yang akan mereka ambil setelah lulus dari perguruan tinggi menjadi sebuah kondisi yang akan sering mereka jumpai, bahkan saat mereka masih dalam proses pengerjaan tugas akhir atau skripsi .

Mempersiapkan diri dalam memilih pekerjaan yang akan diambil menjadi sebuah hal penting yang perlu diperhatikan oleh para calon sarjana, terutama di masa pandemi seperti ini. Semakin bertambahnya lulusan SMA atau SMK maupun lulusan perguruan tinggi dengan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia bisa dikatakan sangat tidak seimbang. Hal tersebut yang membuat persaingan dalam dunia kerja semakin sulit, ditambah tuntutan dari keluarga maupun lingkungan sekitar yang tentunya berharap kepada para calon sarjana supaya tidak sampai menganggur setelah lulus kuliah.

Masa pandemi Covid-19 ini mengakibatkan jumlah pengangguran semakin meningkat, salah satu faktor penyebabnya adalah banyak pabrik maupun perusahaan yang mengalami penurunan aktivitas industri dan terancam bangkrut. Upaya yang mereka lakukan untuk menanganinya adalah mengurangi jumlah pekerja di pabrik atau perusahaan tersebut. Badan Pusat Statistik (BPS) menyatakan bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) meningkat dari 5,23 persen pada Agustus 2019 menjadi 7,07 persen pada Agustus 2020. Jumlah

pengangguran naik 2,67 juta menjadi 9,77 juta orang pada Agustus lalu (Jakarta, CNN Indonesia).

Adanya peningkatan jumlah pengangguran dan semakin sedikitnya jumlah lapangan pekerjaan membuat mahasiswa tingkat akhir perlu mempersiapkan diri dengan baik untuk mencapai kematangan karir. Persoalan karir merupakan hal yang diakui secara sosial di masyarakat tak terkecuali pada remaja. Menentukan karir lebih dari sekedar menentukan apa yang akan dilakukan individu untuk mencari nafkah. Pekerjaan bukan hanya sekedar mencari dan mengumpulkan pundi-pundi rupiah, namun pekerjaan merupakan bagian dari perjalanan karir seseorang. Pekerjaan mempengaruhi hidup seseorang secara keseluruhan, termasuk kesehatan fisik dan mental.

Super (Coertse & Schepers, 2004) mendefinisikan kematangan karir sebagai keberhasilan individu untuk menyelesaikan tugas perkembangan karir yang khas bagi tiap tahap perkembangan tertentu. Savickas (Mustafa Tekke, 2013) berpendapat bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan mengatasi tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya. Setiap individu akan menentukan karir yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan merasa lebih puas dengan keputusan dalam pemilihan karirnya.

Super (Coertse & Schepers, 2004) menyebutkan aspek-aspek dari kematangan karir yaitu : pengetahuan tentang diri, pengambilan keputusan, informasi karir, perencanaan karir, serta integrasi pengetahuan tentang diri dan karir. Indikasi yang menunjukkan bahwa individu telah mencapai kematangan karir adalah kemampuan untuk membuat rencana, kerelaan dalam memikul tanggung jawab,

serta kesadaran akan segala faktor internal dan eksternal yang harus di pertimbangkan dalam membuat pilihan jabatan atau memantapkan diri dalam suatu jabatan (Ainayya & Herdajani, 2020).

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan pada tanggal 9-11 Oktober 2020 kepada beberapa mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan bahwa sampai saat ini dalam hal perencanaan karir mereka masih mengalami kebingungan. Sebagaimana yang disampaikan oleh AN : “Saat ini saya masih ingin fokus menyelesaikan skripsi, namun tidak jarang saya cemas ketika memikirkan pekerjaan apa yang akan saya ambil nantinya. Saya merasa kurang percaya diri ketika nantinya bekerja di perusahaan yang linier dengan bidang saya”. Adapun pernyataan yang diungkapkan oleh II : “Setelah lulus nanti saya sebenarnya ingin melanjutkan studi S2, namun saya tidak ingin membebani kedua orang tua lagi, sedangkan disisi lain masih belum terpikirkan nantinya saya akan bekerja dimana dan dibidang apa”.

Studi pendahuluan juga dilakukan peneliti menggunakan survei *google form*. Survei menggunakan *google form* diberikan kepada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi pada tanggal 8-9 Januari 2021. Dimana *google form* tersebut berisi pernyataan yang merupakan indikator dari semua aspek kematangan karir dan satu pertanyaan uraian. Hasil yang didapat oleh peneliti dari survei tersebut adalah dari 55 responden terdapat 60% atau 33 mahasiswa yang memberikan jawaban “tidak” dan 40% atau 22 mahasiswa yang memberikan jawaban “iya”.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang belum memiliki kematangan karir dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan dari uraian jawaban mereka yang tidak mendekati beberapa indikator kematangan karir, antara lain aspek pengambilan keputusan, informasi karir dan integrasi pengetahuan tentang diri dan karir.

Data yang diperoleh peneliti dari hasil observasi kepada sejumlah mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni terdapat beberapa perilaku yang termasuk indikator dari aspek-aspek kecerdasan emosional. Sebagian besar dari mahasiswa tersebut menunjukkan sikap dapat bekerja sama dengan orang lain dan mampu bersosialisasi dengan baik kepada orang lain, hal tersebut termasuk indikator dari aspek membina hubungan dengan orang lain. Sikap optimis juga dimiliki oleh beberapa mahasiswa, ditunjukkan dengan pendapat mereka yang menyatakan bahwa difase belum memiliki kematangan karir mereka tetap yakin bahwa Allah sudah menyiapkan yang terbaik untuk mereka dan tugas mereka hanya dengan tidak berhenti berusaha, sikap tersebut termasuk dalam aspek memotivasi diri sendiri.

Menurut Rice (dalam Nugraheni, 2013) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karier adalah intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi menjadi sangat penting untuk pemilihan karir karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi. Adapun kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap individu tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun kecerdasan emosional (EQ) juga sangatlah penting. Secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisme,

dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karier (Dahl et al., 2005). Menurut Goleman (2007) individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas daripada individu dengan kecerdasan emosi yang lebih rendah (dalam Avionela & Fauziah, 2017).

Menurut (Goleman, 2005) kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain agar terekspresikan secara tepat dan efektif. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan lebih bisa memahami dirinya sendiri, mengendalikan emosi, yaitu menahan amarah, menepis kekecewaan dan kesedihan, membuang keputusasaan, bangkit dari kegagalan, hingga mensyukuri kebahagiaan. Sehingga individu semacam ini akan lebih siap dalam menghadapi dunia kerja yang penuh tuntutan dan tekanan.

Emmerling dan Cherniss (2003) berpendapat bahwa emosi memainkan peranan penting dalam karir dan proses pengambilan keputusan dan kecerdasan emosional individu yang berkembang dapat menyebabkan keputusan yang lebih lengkap untuk mendapat hasil yang lebih memuaskan dalam berkarir, nilai-nilai pribadi serta aspirasi-aspirasinya. Penelitian Brown menunjukkan bahwa kecerdasan emosional adalah prediktor kuat dari pengambilan keputusan karir (Brown dkk, 2003). Kecerdasan emosional dianggap sebagai faktor penting yang mempengaruhi pengambilan keputusan karir karena orang dengan kecerdasan emosional tinggi cenderung menggunakan pengalaman emosional untuk

memandu pikiran dan tindakan mereka dalam perencanaan karir (Fabio dkk, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Lena & Dinie (2018) menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada siswa kelas XI SMKN 2 Demak. Semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosional maka semakin rendah kematangan karir. Sumbangan efektif kecerdasan emosional terhadap kematangan karir sebesar 5,3% dan sebesar 94,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diungkap dalam penelitian ini (Mustikaningrum & Desiningrum, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Samuel (2016) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara kemandirian dengan kematangan karir pada siswa kelas XII SMKN 2 Depok, Sleman, Yogyakarta. Hasil Uji Korelasi antara kemandirian dengan kematangan karir menunjukkan $r=0.659$ dengan $p=0.000$ yang bermakna hipotesis diterima, artinya semakin tinggi kemandiriannya maka semakin tinggi pula kematangan karirnya, begitupun sebaliknya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmia Dewi (2017) menunjukkan bahwa pertama, terdapat hubungan positif yang signifikan antara efikasi diri dan dukungan sosial keluarga dengan kematangan karir dengan kontribusi sebesar 33,6%. Kedua, terdapat hubungan antara efikasi diri dan kematangan karir dengan kontribusi sebesar 32,8%, dan ketiga terdapat hubungan antara dukungan sosial keluarga dan kematangan karir dengan kontribusi sebesar 12,0% (Dewi, 2017).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Hesti (2018) menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dan dukungan sosial dengan kecemasan yang ditunjukkan dengan hasil analisis data menggunakan SPSS. Variabel kecerdasan emosional dan kecemasan diperoleh nilai dengan sig.0,968 dan variabel dukungan sosial dan kecemasan diperoleh nilai sig.0,613 yang artinya nilai keduanya lebih besar dari 0,05 (Anggreini, 2018).

Maesaroh dan Saraswati (2020) melakukan penelitian dengan judul “Prediksi *Locus Of Control Internal* dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir”. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan prediksi positif *locus of control internal* dan kecerdasan emosional dengan kematangan karir yang sangat signifikan ($R=0,555$, $F=54,374$, $P<0,000$). Data penelitian dikumpulkan dengan skala *locus of control internal*, skala kecerdasan emosi dan skala kematangan karir (Maesaroh & Saraswati, 2020).

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Ernida & Tilik (2019), hasil analisis data menunjukkan bahwa ada hubungan negative yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan *anxiety reduction* mahasiswa. Semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki oleh mahasiswa maka semakin mudah untuk menurunkan kecemasan (*anxiety reduction*) dan semakin rendah kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin sulit untuk menurunkan kecemasan (*anxiety reduction*) (Manurung & Dachi, 2019).

Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan di atas, peneliti memandang bahwa penelitian ini penting untuk dilakukan guna mengetahui apakah kecerdasan emosional berpengaruh terhadap kematangan karir, dimana pada saat pandemi seperti ini kuantitas pencari kerja dengan kuantitas lapangan kerja sangat tidak

seimbang, sehingga dibutuhkan kualitas pribadi yang baik dalam persaingan dunia kerja. Dengan demikian, peneliti mengangkat sebuah penelitian dengan judul hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
2. Bagaimana tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
3. Apakah ada hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Untuk mengetahui tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Untuk membuktikan apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dan dapat memberikan kontribusi wacana ilmiah bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu Psikologi

2. Manfaat praktis

- a. Bagi mahasiswa : Sebagai bahan pertimbangan dalam usaha untuk melakukan peningkatan kecerdasan emosional terhadap berbagai hal terutama kematangan karir.
- b. Bagi peneliti : Penelitian ini berguna untuk menambah pengembangan keilmuan dan pengetahuan mengenai kecerdasan emosional dan kematangan karir.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kematangan Karir

1. Pengertian Kematangan Karir

Crites (dalam Brown, 2002) mendefinisikan kematangan karir sebagai tingkat di mana individu telah menguasai tugas perkembangan karirnya, baik komponen pengetahuan maupun sikap, yang sesuai dengan tahap perkembangan karir. Teori kematangan karir pertama kali diungkapkan oleh seorang ahli psikologi konseling dan karir bernama Donald Edwin Super. Super memberikan pengertian kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyelesaikan dan mengatasi tugas-tugas perkembangan karir yang khas pada tiap tahapan perkembangan karir (Super, 1980).

Super juga menyatakan bahwa kematangan karir juga merupakan kesiapan afektif dan kognitif dari individu untuk mengatasi tugas-tugas perkembangan yang dihadapkan kepadanya, karena perkembangan biologis, sosial dan harapan dari masyarakat yang telah mencapai tahap perkembangan tersebut. Kesiapan afektif terdiri dari kemampuan mengambil keputusan dan wawasan mengenal dunia kerja. Menurut Yost dan Corbishly kematangan karir adalah keberhasilan individu untuk menyesuaikan dan membuat keputusan karir yang tepat dan sesuai dengan tahap perkembangan karirnya (dalam Saifuddin, 2018).

Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki mahasiswa untuk menunjang karir dimasa depan. Kematangan karir menurut (Hasan, 2006) adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap

dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat. Menurut persons *“people actively engage in choosing their vocations rather than allow chance to operate in the hunt for a job they are more satisfied with their careers employers costs”* orang secara aktif terlibat dalam memilih pekerjaan mereka daripada membiarkan kesempatan untuk beroperasi dalam perburuan pekerjaan mereka lebih puas dengan pengembangan karir mereka.

Brown dan Lent (dalam Hasanah & Rusmawati, 2018) menyebutkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu dalam pengetahuan diri, informasi karir, mengintegrasikan pengetahuan diri dengan karir, mengambil keputusan dan membuat perencanaan karir. Savickas (Mustafa Tekke et al., 2013) berpendapat bahwa kematangan karir merupakan kesiapan individu untuk membuat keputusan karir yang tepat dan mengatasi tugas perkembangan karir sesuai dengan tahap perkembangannya. Individu akan memilih karir yang sesuai dengan kemampuannya, sehingga akan merasa lebih puas dengan keputusan dalam pemilihan karirnya.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

2. Aspek-Aspek Kematangan Karir

Super (Coertse & Schepers, 2004) menyebutkan aspek-aspek kematangan karir antara lain :

a. Pengetahuan tentang diri

Mendapatkan informasi tentang diri sendiri dan mengubah informasi tersebut kepada pengetahuan diri. Meliputi kebutuhan, nilai, aturan kehidupan dan minat pekerjaan

b. Pengambilan keputusan

Memperoleh keterampilan pengambilan keputusan dan menerapkannya dalam pengambilan keputusan yang efektif. Meliputi pemilihan karir dan pengambilan keputusan yang efektif.

c. Informasi karir

Mengumpulkan informasi karir dan mengubahnya menjadi pengetahuan tentang dunia kerja. Meliputi pengumpulan informasi mengenai karir.

d. Perencanaan karir

Menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam perencanaan karir.

e. Integrasi pengetahuan tentang diri dan tentang karir

Mengintegrasikan pengetahuan diri dan pengetahuan tentang dunia kerja

3. Faktor yang memengaruhi Kematangan Karir

Super (dalam Lestari, 2017) menggolongkan faktor-faktor yang mempengaruhi kematangan karir ke dalam lima kelompok, yaitu :

- a. Faktor bio-sosial, seperti umur, intelegensi, dan jenis kelamin
- b. Faktor lingkungan, seperti adanya interaksi dengan orang lain disekitar individu yang bersangkutan, dalam hal ini difokuskan kepada orang tua. Interaksi individu dengan lingkungan sekitar dapat berupa dukungan sosial yang dapat membantu individu mengatasi masalah yang dihadapi.

- c. Faktor vokasional, seperti aspirasi karir, minat karir, nilai kerja, dan jenis pekerjaan.
- d. Sifat-sifat kepribadian, meliputi konsep diri, lokus kendali, bakat khusus, nilai dan tujuan hidup.
- e. Prestasi remaja, seperti penguasaan materi bimbingan karir, prestasi akademik, dan partisipasi di lingkungan sekitar.

4. Kematangan Karir dalam Perspektif Islam

Kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Setiap individu diciptakan oleh Allah sebagai hamba yang wajib melaksanakan seluruh perintahnya dan menjauhi larangannya. Berapapun banyak pengetahuan yang dimiliki oleh manusia tentu terdapat campur tangan Allah di dalamnya, oleh karena itu wajib bagi setiap manusia mengabdikan dan mencari keridhoan Allah Swt.

Islam memandang kematangan karir sebagai suatu hal yang sangat penting sehingga banyak referensi yang bisa diambil dari Al Qur'an sebagai acuan bagi kita untuk memahami kematangan karir, antara lain yaitu (Anantama, 2019) :

- a. Allah Swt telah menjamin bahwa setiap makhluk pasti diberi fasilitas kehidupan, dijelaskan dalam Surah Al-Hijr ayat 23 yang artinya :
“dan sungguh kamilah yang menghidupkan dan mematikan dan kami (pulalah) yang mewarisi.” (Qs. Al-Hijr:23)
- b. Allah mengakui derajat dan martabat manusia, serta telah menyediakan fasilitas yang lengkap agar manusia hidup secara bermartabat, dijelaskan dalam Surah Al-Isra' ayat 70 yang artinya :

“dan sungguh kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan kami angkut mereka di darat dan di laut, dan kami beri mereka rezeki yang baik-baik dan kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.” (Qs. Al Isra’:70)

- c. Terdapat persamaan hak berkarir antara pria dan wanita, semua akan diberi pahala sama saat mampu menunaikan kebajikan, dijelaskan dalam Surah An Nisa’ ayat 124 yang artinya :

“dan barang siapa mengerjakan amal kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan sedang dia beriman, maka mereka itu akan masuk ke dalam surga dan mereka tidak didzalimi sedikit pun.” (Qs. An Nisa’:124)

- d. Menekuni suatu karir dan memerlukan ilmunya, dijelaskan dalam Surah Al Isra’ ayat 36 yang artinya :

“dan jangan kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui, karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” (Qs. Al Isra’:36)

- e. Karir ditujukan juga untuk menggapai kesejahteraan dan menolak petaka, dijelaskan Surah At Tahrir ayat 6 yang artinya:

“wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (Qs At Tahrir:6)

- f. Allah telah menganugerahkan segala yang ada di bumi ini untuk fasilitas karir, dijelaskan dalam Surah Al Baqarah ayat 29 yang artinya :

“Dialah (Allah) yang menciptakan segala apa yang ada di bumi untukmu kemudian Dia menuju ke langit, lalu Dia menyempurnakannya menjadi tujuh langit. Dan Dia maha mengetahui segala sesuatu.” (Qs. 2:29)

- g. Hal fitrahi yang berkenaan dengan dorongan untuk berkeluarga, memiliki usaha dan dijamin oleh Allah Swt, dijelaskan dalam Surah Ali Imron ayat 14 yang artinya :

“dijadikan terasa indah dalam pandangan manusia cinta terhadap apa yang diinginkan, berupa perempuan-perempuan, anak-anak, harta benda yang bertumpuk dalam bentuk emas dan perak, kuda pilihan, hewan ternak, dan sawah lading. Itulah kesenangan hidup di dunia dan di sisi Allah-lah tempat kembali mereka.” (Qs. Ali Imron:14)

B. Kecerdasan Emosional

1. Pengertian Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain agar terekspresikan secara tepat dan efektif (Goleman, 2001). Sebuah teori yang komprehensif tentang kecerdasan emosional pertama kali dilontarkan pada tahun 1990 oleh psikolog Peter Salovey dari Harvard University dan John Mayer dari University of New Hampshire untuk menerangkan kualitas-kualitas emosional yang tampaknya penting bagi keberhasilan. Salovey dan Mayer mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai ”kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain,

serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan” (Aisyah, 2018).

Maliki (2009) berpendapat bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional dua kali lebih penting dengan kecerdasan intelektual dalam memberikan kontribusi terhadap kesuksesan seseorang”. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan. Kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat besar dan penting untuk mencapai kesuksesan di sekolah, tempat kerja dan dalam berkomunikasi di lingkungan masyarakat.

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emoosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menanggapi dengan tepat dan menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper & Sawaf, 1998). Widhianningrum juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang (Widhianningrum, 2017).

Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya.

Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain (dalam Sriyono, 2017). Weisinger menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah penggunaan emosi secara cerdas dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat (dalam Pitoyo & Sitawati, 2017).

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami dan menata emosinya, memotivasi diri sendiri, dan memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk membrntuk hubungan dengan baik terhadap orang lain.

2. Aspek - Aspek Kecerdasan Emosional

Goleman (2005) menyebutkan bahwa terdapat 5 aspek kecerdasan emosional, antara lain:

a. Mengenali emosi diri (Kesadaran diri)

Kesadaran diri adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri pada saat perasaan itu terjadi. Kemampuan untuk melihat perasaan dari waktu ke waktu merupakan hal penting bagi wawasan psikologi dan pemahaman diri. Ketidakmampuan untuk memahami perasaan kita yang sebenarnya membuat kita berada dalam kekuasaan perasaan. Individu yang memiliki keyakinan lebih tentang perasaannya, sesungguhnya adalah pilot yang handal bagi kehidupan mereka karena memiliki kepekaan lebih tinggi akan perasaan

mereka yang sebenarnya atas pengambilan keputusan masalah pribadi, mulai dari masalah menikah dengan siapa sampai pekerjaan apa yang akan mereka ambil (Goleman, 2005).

b. Mengelola emosi

Mengelola emosi bermakna menangani perasaan agar dapat mengungkapkannya dengan sesuai. Mengelola emosi adalah kecakapan yang bergantung pada kesadaran diri. Individu yang kurang memiliki kemampuan dalam keterampilan ini akan terus-menerus melawan perasaan sedihnya, sementara mereka yang pandai dalam keterampilan ini dapat bangkit kembali dengan jauh lebih cepat (Goleman, 2005).

c. Memotivasi diri

Goleman menyatakan bahwa motivasi adalah kecenderungan emosi yang mengantar atau memudahkan peraihan sasaran. Penataan emosi sebagai alat untuk mencapai tujuan adalah hal yang sangat penting dalam kaitan untuk memberi perhatian, untuk memotivasi diri sendiri, menguasai diri sendiri dan untuk berkreasi. Individu yang mampu menyesuaikan diri dalam "*flow*" memungkinkan terwujudnya kinerja yang tinggi dalam segala bidang (Goleman, 2005).

d. Empati

Empati merupakan kemampuan bergaul yang juga bergantung pada kesadaran diri emosional. Orang yang empatik lebih mampu menangkap sinyal-sinyal sosial yang tersembunyi dan mengisyaratkan apa saja yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain (Goleman, 2005).

e. Membangun hubungan

Goleman menyatakan bahwa seni dalam membina hubungan dengan orang lain merupakan keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Tanpa memiliki keterampilan seseorang akan mengalami kesulitan dalam pergaulan sosial (Goleman, 2003). Menurut Goleman (dalam Suryanti, 2004) keterampilan sosial merupakan aspek penting dalam *Emotional Intelligence*. Keterampilan bisa diperoleh dengan banyak berlatih. Salah satu kunci keterampilan sosial adalah seberapa baik atau buruk seseorang mengungkapkan perasaannya sendiri.

3. Faktor yang memengaruhi Kecerdasan Emosional

Goleman menyebutkan bahwa secara umum terdapat dua faktor yang mempengaruhi pembentukan kecerdasan emosional (Goleman, 2005), yaitu :

a. Faktor internal

Faktor internal yang membentuk kecerdasan emosional individu adalah *emotional brain* atau otak emosi. Pernyataan tersebut mengartikan bahwa terdapat suatu bagian otak yang mengatur emosi individu. Bagian otak tersebut meliputi area neokorteks dan prefrontal, sistem limbic, serta *amygdala*. Hubungan antar bagian otak tersebut menjelaskan mengapa emosi menjadi penting bagi nalar yang efektif, baik dalam pengambilan keputusan yang bijaksana maupun sekedar memungkinkan individu untuk berpikir dengan jernih.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah keluarga. Orang tua yang terampil secara emosional akan sangat membantu anak dengan memberikan dasar keterampilan emosional yakni

belajar bagaimana mengenali, mengelola, memanfaatkan, berempati dan menangani emosi-emosi yang muncul dalam hubungan mereka. Interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak terhadap orang lain di lingkungan sekitar. Faktor lainnya adalah lingkungan pendidikan, menurut (Goleman, 1995) sekolah atau lingkungan pendidikan merupakan wadah dan pengalaman yang mempengaruhi masa remaja anak dan masa selanjutnya.

4. Kecerdasan Emosional dalam Perspektif Islam

a. Telaah Teks Psikologi

1) Sampel Teks Psikologi

Kecerdasan emosional atau *emotional intelligence* adalah kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain agar terekspresikan secara tepat dan efektif (Goleman, 2001). Salovey dan Mayer (2018) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai ”kemampuan memantau dan mengendalikan perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan”.

Maliki (2009) berpendapat bahwa “kecerdasan emosi adalah kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain disekitarnya. Kecerdasan emosional tidak begitu dipengaruhi oleh faktor keturunan, sehingga membuka kesempatan bagi kita untuk melanjutkan apa yang sudah

disediakan oleh alam agar kita mempunyai peluang lebih besar untuk meraih keberhasilan.

Cooper dan Sawaf (1998) mendefinisikan kecerdasan emoosional sebagai kemampuan merasakan, memahami, dan secara efektif menerapkan daya serta kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh yang manusiawi. Lebih lanjut dijelaskan bahwa kecerdasan emosional menuntut seseorang untuk belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, serta menanggapinya dengan tepat dan menerapkan secara efektif energy emosi dalam kehidupan sehari-hari (Cooper & Sawaf, 1998).

Widhianningrum juga berpendapat bahwa kecerdasan emosional merupakan kemampuan mengendalikan emosi serta penguasaan diri untuk mengambil keputusan dalam kondisi yang tenang (Widhianningrum, 2017). Weisinger (2017) menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah penggunaan emosi secara cerdas dengan maksud membuat emosi tersebut bermanfaat dengan menggunakannya sebagai pemandu perilaku dan pemikiran kita sedemikian rupa sehingga hasil kita meningkat. Menurut Suharsono (2005) kecerdasan emosional adalah kemampuan melihat, mengamati, mengenali bahkan mempertanyakan tentang “diri” sendiri, *who am I?*.

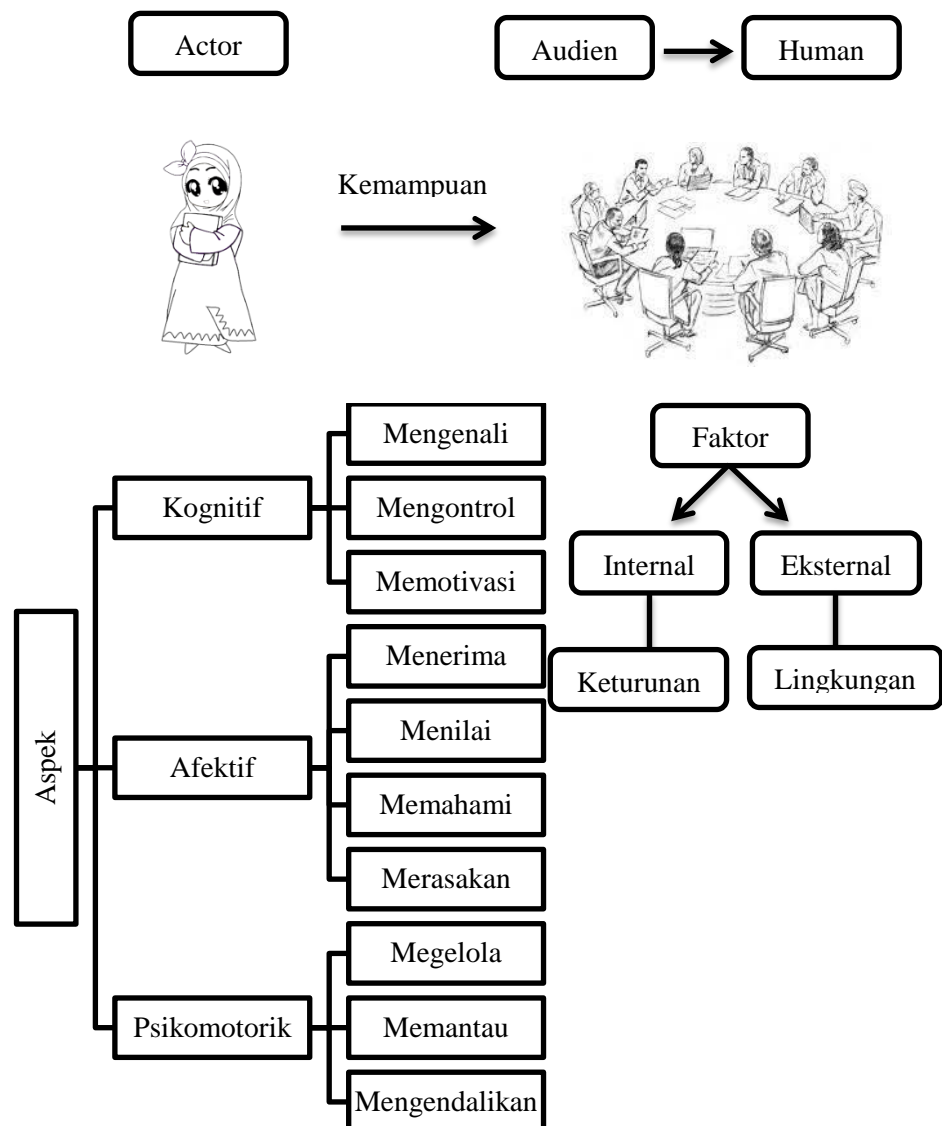
Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sesnsasi emosi yang

apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

2) Pola Teks Psikologi Kecerdasan Emosional

Gambar 2.1

Pola Teks Psikologi Kecerdasan Emosional



3) Analisis Komponen Kecerdasan Emosional

Tabel 2.1**Analisis Komponen Kecerdasan Emosional**

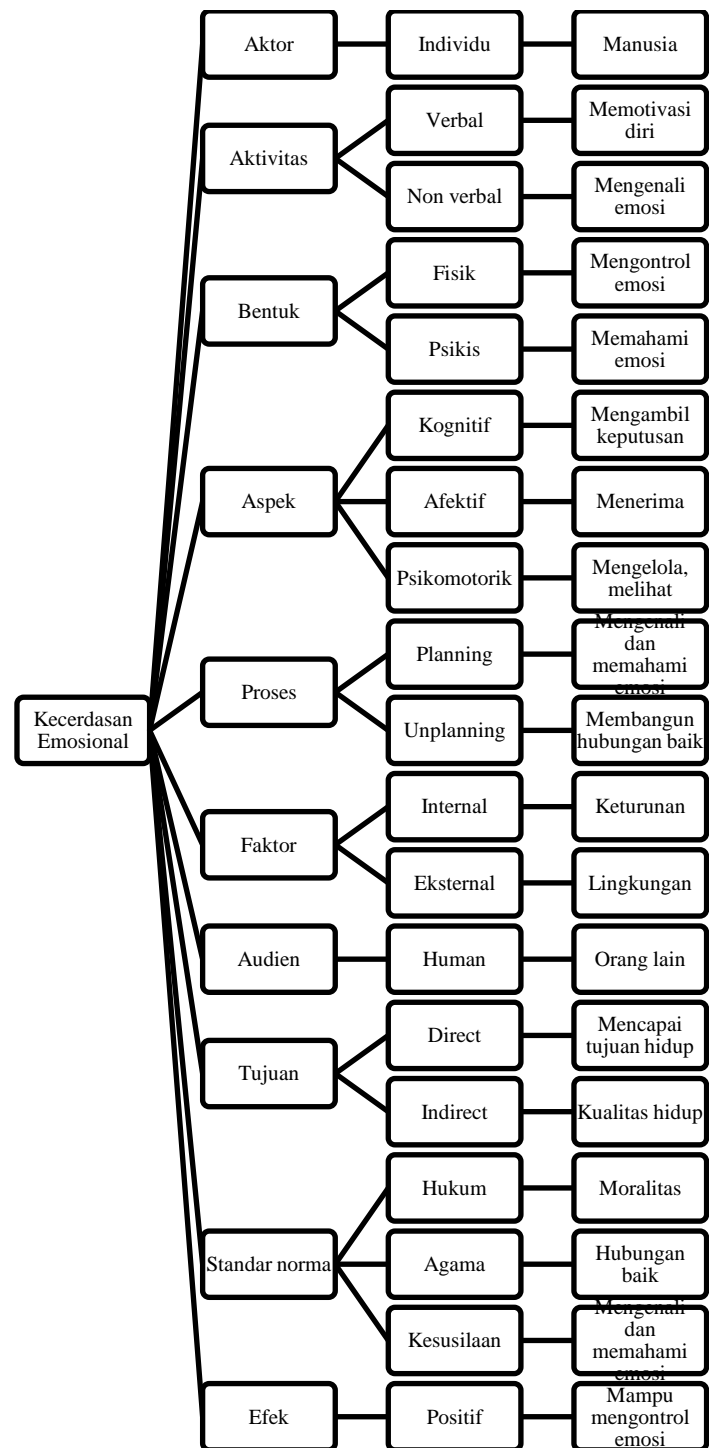
No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	Seseorang, manusia
2.	Aktivitas	Verbal	Memotivasi diri
		Non-verbal	Mengenali emosi, membangun hubungan baik dengan orang lain
3.	Bentuk	Fisik	Mampu mengontrol emosi
		Psikis	Memahami emosi
4.	Aspek	Kognitif	Mengenali, mengontrol,, memotivasi, mengambil keputusan
		Afektif	Menerima, menilai, merasakan, memahami, menghargai, mengakui
		Psikomotorik	Mengelola, mengendalikan, menerapkan, melihat

5.	Proses	<i>Planning</i>	Mengenali dan memahami emosi diri dan orang lain
		<i>Unplanning</i>	Membangun hubungan baik
6.	Faktor	Internal	Keturunan
		Eksternal	Teman, keluarga
7.	Audien	Human	Orang lain
8.	Tujuan	<i>Direct</i>	Mencapai tujuan hidup
		<i>Indirect</i>	Meningkatkan kualitas hidup
9.	Standar norma	Hukum	Moralitas
		Agama	Membangun hubungan baik dengan orang lain
		Kesusilaan	Mengenali dan memahami emosi orang lain
10.	Efek	Positif	Mampu mengambil keputusan dan mengontrol emosi dengan baik

4) Peta Konsep Teks Psikologi Kecerdasan Emosional

Gambar 2.2

Peta Konsep Teks Psikologi Kecerdasan Emosional



5) Rumusan Konsep Teks Psikologi sebagai Simpulan

a) Secara general

Kecerdasan emosional adalah kemampuan aktor dalam memenuhi semua aspek disertai dengan beberapa faktor pendukung yang menghasilkan efek positif melalui proses dan bentuk yang memiliki sebuah tujuan dan sesuai norma yang tertera.

b) Secara particular

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengontrol, memahami dan mengelola emosi sehingga mampu membangun hubungan baik dengan orang lain, meningkatkan kualitas diri dengan beberapa faktor pendukung yaitu keturunan dan lingkungan, dengan demikian individu akan mendapat nilai-nilai baru yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan dan kualitas pribadi yang lebih baik.

b. Telaah Teks Al-Qur'an

1) Sampel Teks Al-Qur'an

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami dan menata emosinya, memotivasi diri sendiri, dan memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk hubungan dengan baik terhadap orang lain. Kecerdasan emosional dipandang dapat membantu keberhasilan individu dalam prestasi belajar, membangun kesuksesan karir, mengembangkan hubungan yang

harmonis dengan orang sekitar maupun mengurangi agresivitas (Khasanah, 2013).

Kecerdasan emosional dapat diselaraskan dengan akhlak, yaitu daya kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan. Akhlak pada dasarnya adalah sikap yang melekat pada diri individu secara spontan diwujudkan dalam sikap atau perbuatan, dan akhlak yang dimaksud adalah *akhlaqul karimah* atau akhlak baik yang bersumber dari Al Qur'an (Khasanah, 2013). Berikut ini beberapa ayat yang sesuai dengan komponen-komponen kecerdasan emosional :

وَالْعَصْرِ

Artinya : Demi masa

إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ

Artinya : Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian

إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَّاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya : Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran (Qs. Al-‘Ashr : 1-3).

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : Sesungguhnya orang-orang beriman itu bersaudara. Sebab itu damaikanlah (perbaiki hubungan) antara kedua saudaramu itu dan takutlah terhadap Allah, supaya kamu mendapat rahmat. (Qs. Al-Hujurat : 10)

وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَنَهَى النَّفْسَ عَنِ الْهَوَىٰ

Artinya : Dan adapun orang-orang yang takut kepada kebesaran Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, (Qs. An-Nazi'at : 40)

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونَ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا, فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى

الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ ۖ

Artinya : Tidakkah mereka berjalan di bumi sehingga hati mereka dapat memahami atau telinga mereka dapat mendengar? Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.

2) Analisis Makna Mufrodat

Tabel 2.2

Analisis Makna Mufrodat

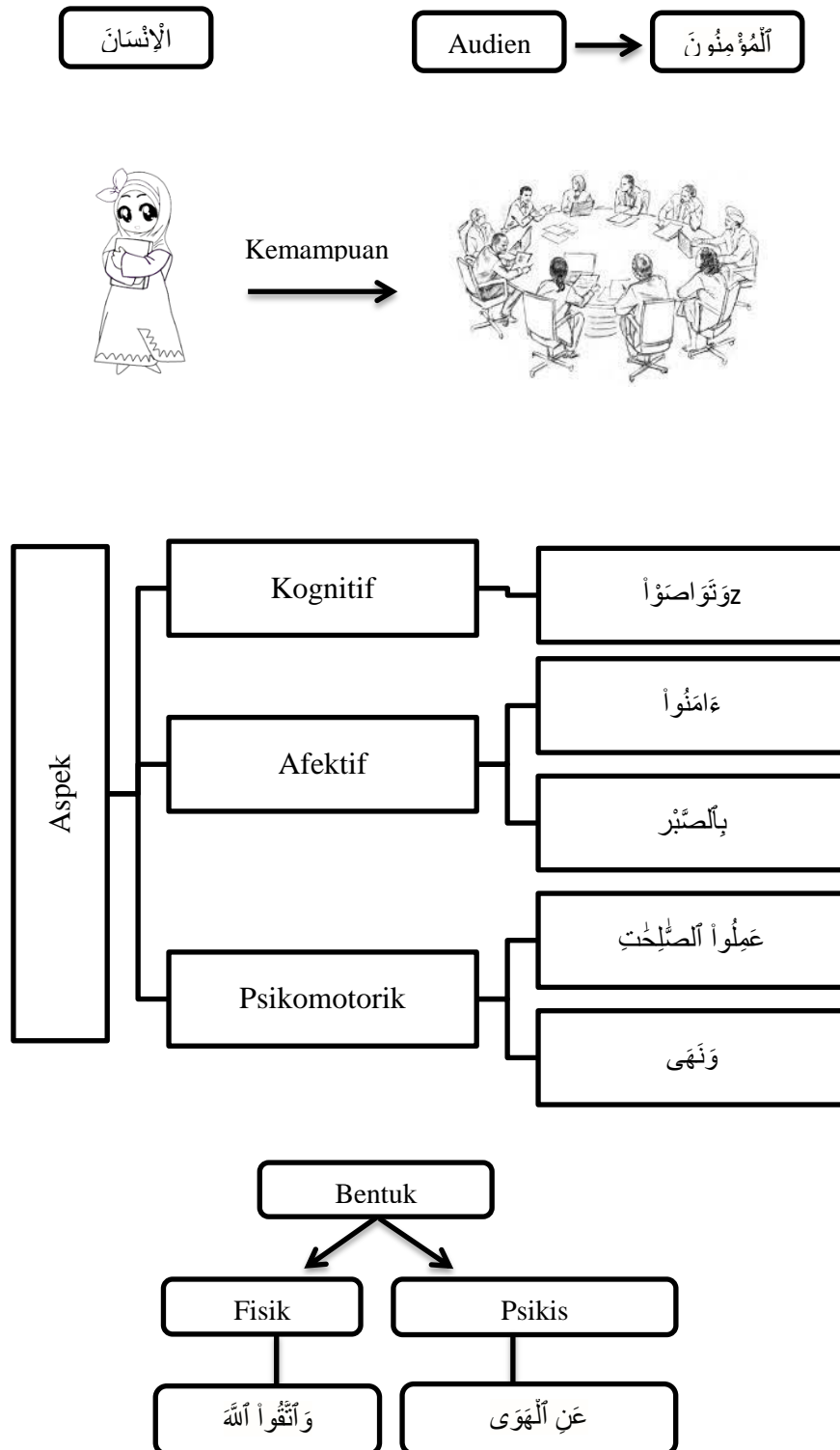
No	Teks	Terjemahan	Sinonim	Antonim	Makna Psikologi
1.	الْإِنْسَانِ	Manusia	الناس	رب	Aktor
2.	ءَامَنُوا	Beriman	يصدق	مشرک	Afektif
	بِالصَّبْرِ	dalam kesabaran	مريض	غاضب	
3.	عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	Beramal shaleh	أفعل جيذا	عديم الاخلاق	Psikomotorik
	وَنَهَى	Menahan diri	مريض	غاضب	

4.	وَتَوَاصَوْا	Dan menasihati	ينصح	يتجاهل	Kognitif
5.	الْمُؤْمِنُونَ	Orang-orang mukmin	الَّذِينَ ءَامَنُوا	المشركون	Audiens
6.	إِخْوَةٌ	Bersaudara	علاقة جيدة	عدائي	Proses
7.	فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ	Damaikanlah saudara- saudaramu	التصالح	عتاب	Norma Agama
8.	قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا	Sehinnga hati mereka dapat memahami	تفهم	لا تفهم	Norma Kesusilaan
9.	وَاتَّقُوا اللَّهَ	Dan takutlah kepada Allah	يتحكم	غاضب	Fisik
10.	لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ	Supaya kamu mendapat rahmat	تصويب	ضائع	Direct
11.	عَنِ الْهَوَى	Dari keinginan hawa nafsunya	يأمل	شك	Psikis
12.	ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا	telinga mereka dapat mendengar	تنويه	يتجاهل	Non-verbal
13.	الْأَبْصَارُ	Melihat	انظر	يترك	Verbal

3) Pola Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional

Gambar 2.3

Pola Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional



4) Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional

Tabel 2.3

Analisis Komponen Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional

No	Komponen	Kategori	Deskripsi
1.	Aktor	Individu	إِنْسَانٌ
2.	Aktivitas	Verbal	أَلْبَصْ
		Non-verbal	ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهَا
3.	Bentuk	Fisik	وَأَتَّقُوا اللَّهَ
		Psikis	عَنِ الْهَوَى
4.	Aspek	Kognitif	وَتَوَاصَوْا
		Afektif	ءَامَنُوا
			بِالصَّبْرِ
		Psikomotorik	عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
			وَنَهَى
5.	Proses	<i>Planning</i>	إِخْوَةٌ
6.	Audien	Human	لِّمُؤْمِنُونَ
7.	Tujuan	<i>Direct</i>	لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
8.	Standar norma	Kesusilaan	قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا
		Agama	فَأَصْلَحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ
9.	Efek	Positif	لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ
10.	Faktor	Eksternal	بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ

5) Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam Kecerdasan Emosional

Tabel 2.4**Inventarisasi dan Tabulasi Teks Islam Kecerdasan Emosional**

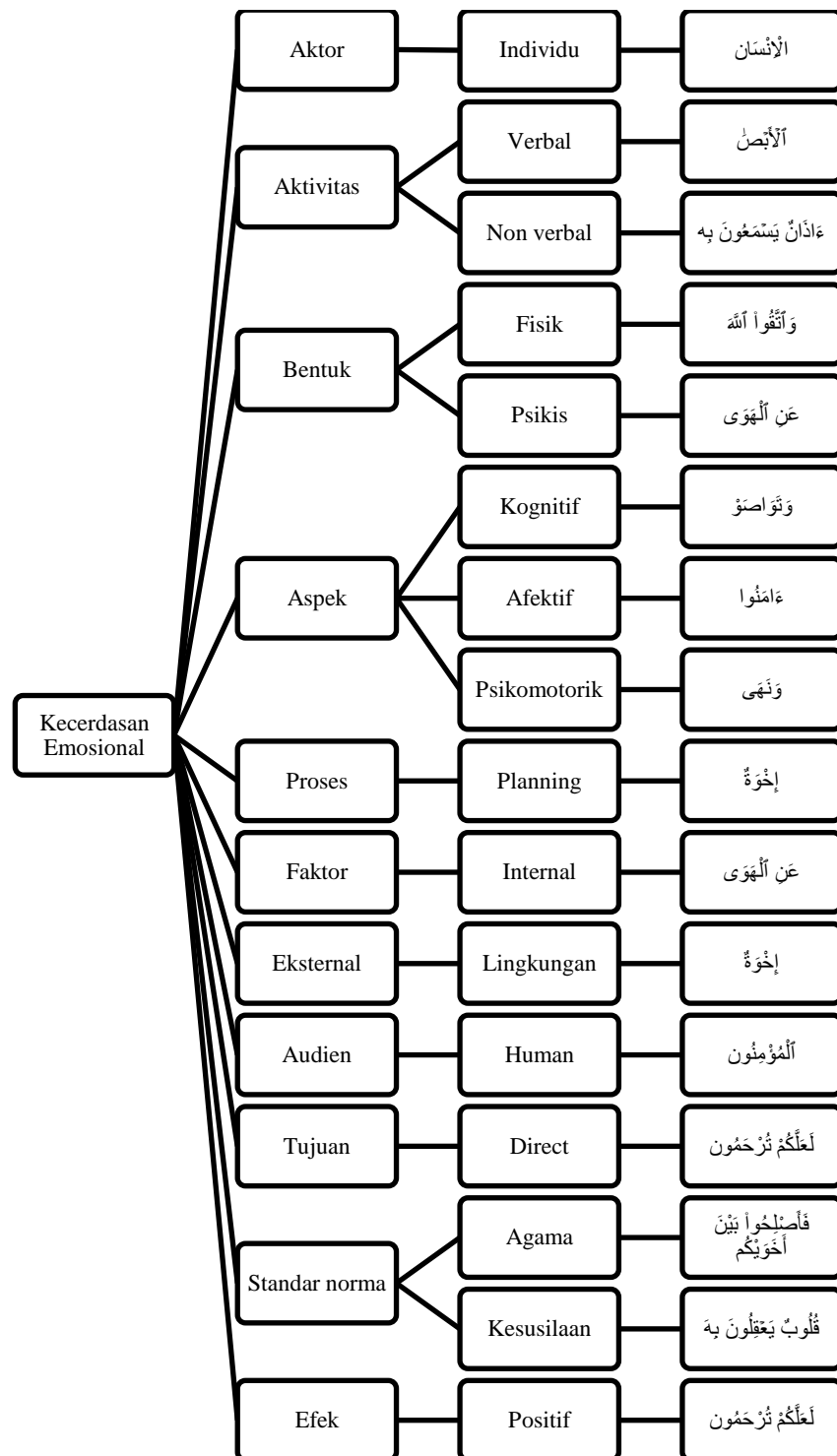
No	Teks	Terjemahan	Makna Psikologi	Sumber	Jumlah
1.	الْإِنْسَانُ	Manusia	Aktor	14:34,29:8, 39:49,42:48, 50:6,76:2	56
2.	ءَامَلُوا	Beriman	Afektif	2:9,2:165, 2:213,14:27	133
	بِالصَّبْرِ	dalam kesabaran		3:200,7:128, 52:16	6
3.	عَمِلُوا الصَّالِحَاتِ	Beramal shaleh	Psikomotorik	2:82,2:277, 5:9,11:11, 10:9	52
	وَنَهَى	Menahan diri		16:90,20:54, 20:128,29:45, 79:40	6
4.	وَتَوَاصَوْا	Dan menasihati	Kognitif	90:7,103:3	2
5.	الْمُؤْمِنُونَ	Orang-orang mukmin	Audiens	2:285,3:28, 3:110,4:162. 8:2	28
6.	إِخْوَةٌ	Bersaudara	Proses	4:23,24,61	2

7.	فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ	Damaikanlah saudara- saudaramu	Norma Agama	4:23,24,61	2
8.	قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا	Sehinnga hati mereka dapat memahami	Norma Kesusilaan	2:164,2:170, 5:10,10:42	22
9.	وَاتَّقُوا اللَّهَ	Dan takutlah kepada Allah	Fisik	1:189,2:282, 3:130,5:2,5:4	33
10.	لَعَلَّكُمْ تَرْحَمُونَ	Supaya kamu mendapat rahmat	Direct	3:132,6:155, 7:204,27:46, 49:10	8
11.	عَنِ الْهَوَى	Dari keinginan hawa nafsunya	Psikis	4:135,38:26, 53:3,79:40	4
12.	ءَاذَانٌ يَسْمَعُونَ بِهِ	telinga mereka dapat mendengar	Non-verbal	2:75,7:100, 7:195,8:21, 10:67	20
13.	الْأَبْصَارُ	Melihat	Verbal	6:104,16:77, 18:26,19:42, 54:50	13
Jumlah					

6) Peta Konsep Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional

Gambar 2.4

Peta Konsep Teks Al-Qur'an Kecerdasan Emosional



7) Rumusan Konsep Teks Psikologi sebagai Simpulan

a. Secara General

Kecerdasan emosional adalah kemampuan aktor dalam memenuhi semua aspek disertai dengan beberapa faktor pendukung yang menghasilkan efek positif melalui proses dan bentuk yang memiliki sebuah tujuan dan sesuai norma yang tertera.

b. Secara Particular

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk mengenali, mengontrol, memahami dan mengelola emosi sehingga mampu membangun hubungan baik dengan orang lain, meningkatkan kualitas diri dengan beberapa faktor pendukung yaitu keturunan dan lingkungan, dengan demikian individu akan mendapat nilai-nilai baru yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan dan kualitas pribadi yang lebih baik.

C. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir pada Mahasiswa Tingkat Akhir



Penelitian ini menggunakan variabel X berupa kecerdasan emosional dan variabel Y berupa kematangan karir. Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami dan menata emosinya, memotivasi diri sendiri, dan

memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk hubungan dengan baik terhadap orang lain. Sedangkan kematangan karir adalah kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Salah satu aspek dari kecerdasan emosional yakni kesadaran diri dapat membantu individu untuk membentuk keyakinan lebih tentang perasaannya. Sehingga individu yang memiliki keterampilan tersebut akan memiliki kepekaan tinggi terhadap dirinya sendiri dalam hal pengambilan keputusan mengenai apa yang akan mereka lakukan nantinya, seperti keputusan karir, memilih pasangan, melanjutkan pendidikan atau yang lainnya. Menurut Goleman (2007), individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas daripada individu dengan kecerdasan emosi yang lebih rendah (dalam Avionela & Fauziah, 2017).

Menurut Rice (dalam Nugraheni, 2011) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah intelegensi atau kecerdasan. Intelegensi menjadi sangat penting untuk pemilihan karir karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi. Adapun kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap individu tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun kecerdasan emosional (EQ) juga sangatlah penting. Secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisme, dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karier.

Winkel (1997) mengungkapkan bahwa pada umumnya mahasiswa tingkat akhir memiliki rentang usia 20-25 tahun. Berdasarkan usia tersebut dapat disimpulkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memasuki tahap perkembangan masa dewasa awal menurut teori Hurlock (Hurlock & Penhos, 1980). Masa dewasa awal merupakan masa dimana seseorang mencari sesuatu kejelasan dan kemantapan dalam hidupnya, salah satunya adalah mengenai kematangan karir. Winkel dan Hastuti menyatakan bahwa kematangan karir dipengaruhi oleh sifat-sifat individu. Salah satu sifat seseorang yang dapat mempengaruhi kematangan karir adalah kecerdasan emosional (dalam Mustikaningrum & Desiningrum, 2018).

Brown (2002) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karir pasti berisikan pertimbangan faktor yang bermuatan emosional, seperti pilihan antara minat seseorang, realita pasar, kebutuhan dan keinginan dari orang yang dicintai pun sering terlihat di dalamnya (Brown, 2002). Beberapa pertimbangan tersebut sangat mungkin menjadi suatu tekanan atau tantangan tersendiri bagi mahasiswa tingkat akhir, dan dalam keadaan tersebut kecerdasan akademik tidaklah cukup untuk menyikapi masalah dengan baik dalam pengambilan keputusan karir.

Ciri-ciri kematangan karir yang baik antara lain yaitu : 1.) adanya perencanaan jangka panjang, jangka menengah maupun jangka pendek, 2.) sikap dan tingkah laku eksplorasi meliputi sikap dan tingkah laku ingin tahu, penggunaan sumber informasi dan partisipasi, 3.) memiliki pengetahuan tentang pembuatan keputusan meliputi dasar-dasar dan praktek pembuatan keputusan, dan 4.) orientasi kenyataan mencakup faktor-faktor pengetahuan diri, kenyataan, keajegan, kristalisasi dan pengalaman kerja.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara penelitian dari sebuah pertanyaan pada rumusan masalah yang sudah disebutkan pada sebelumnya.

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

H_1 = Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

H_2 = Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Pendekatan

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif, karena adanya variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta secara hubungan antar variabel yang diteliti. Sugiyono menjelaskan bahwa pengambilan data dalam pendekatan asosiatif melalui survei, peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, wawancara dan sebagainya (dalam Lontoh, 2016).

Dalam penelitian ini metode asosiatif digunakan untuk menjelaskan hubungan antara kecerdasan emosional terhadap kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas SAINTEK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pendekatan yang juga digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yaitu pendekatan untuk menguji teori objektif dengan memeriksa hubungan antar variabel serta variabel penelitian kuantitatif menggunakan prosedur statistic untuk menganalisis data angka (Creswell, 2014). Proses penulisan bersifat deduktif, dimana untuk merumuskan masalah digunakan konsep atau teori sehingga dapat dirumuskan hipotesis (Sugiyono, 2010).

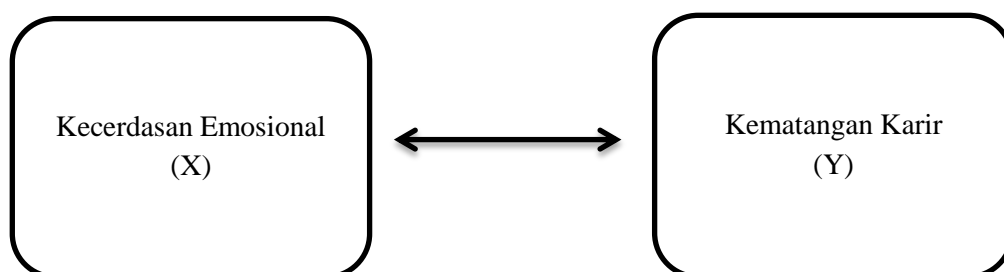
B. Identifikasi Variabel

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti. Menurut (Sugiyono, 2017) variabel adalah segala sesuatu yang

berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut (Arikunto, 2010) variabel penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi perhatian suatu titik perhatian penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut dan sifat atau nilai orang, faktor, perlakuan terhadap objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (S.Sitoyo, 2015).

Berdasarkan hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Variabel Independen adalah atribut atau karakteristik yang bebas atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel dependen (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel independen adalah kecerdasan emosional.
2. Variabel Dependen adalah atribut atau karakteristik yang dapat dipengaruhi oleh variabel independen (Ismail, 2018). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel dependen adalah kematangan karir.



C. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian. Oleh karena itu definisi operasional disebut juga definisi kerja karena dijadikan pedoman untuk melaksanakan suatu penelitian atau pekerjaan tertentu. Definisi ini disebut juga definisi subjektif karena disusun berdasarkan keinginan orang yang akan melakukan pekerjaan atau penelitian. Definisi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami dan menata emosinya, memotivasi diri sendiri, dan memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk hubungan dengan baik terhadap orang lain. Kecerdasan emosional diukur dengan skala kecerdasan emosional dengan item yang sesuai dengan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi mengenali emosi, mengelola emosi, memotivasi diri, empati, dan membangun hubungan dengan orang lain.

2. Kematangan Karir

Kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan. Kematangan karir diukur dengan skala kematangan karir dengan item yang sesuai dengan aspek-aspek kematangan karir, yaitu : 1) pengetahuan tentang diri, 2) pengambilan keputusan, 3) informasi karir, 4) perencanaan karir dan 5) integrasi pengetahuan tentang diri dan karir.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017). Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang angkatan 2016 dan 2017 yang berjumlah 1.109 mahasiswa.

2. Sampel

Sampel penelitian adalah bagian dari jumlah populasi dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2017). Pengambilan sampel dalam penelitian menurut (Arikunto, 2010) jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil seluruhnya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25%. Sampel pada penelitian ini 10% dari populasi yaitu berjumlah 111 mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi. Dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling yakni *accidental sampling*.

Metode pengambilan data dilakukan dengan membagikan angket yang berupa skala kecerdasan emosional dan skala kematangan karir. Kedua skala tersebut memiliki dua jenis item yakni *favorable* dan *unfavorable*. Kuisisioner tersebut berisi 4 kategori jawaban yakni, item *favorable* SS (sangat sesuai) nilai 4, S (sesuai) nilai 3, TS (tidak sesuai) nilai 2, STS (sangat tidak sesuai) nilai 1. Sedangkan *unfavorable* yakni STS (sangat tidak sesuai) nilai 4, TS (tidak sesuai) nilai 3, S (sesuai) nilai 2, dan SS (sangat sesuai) nilai 1.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan peneliti untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa kuisisioner atau angket. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien apabila peneliti tahu pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan responden. Selain itu kuisisioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan tertutup maupun terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung maupun tidak langsung (melalui pos atau internet) (Sugiyono, 2017).

Penelitian ini menggunakan kuisisioner berupa skala kecerdasan emosional berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosional yang dikemukakan oleh Goleman dan diadaptasi dari tesis Eka Sulistyawati (2017). Sedangkan, skala kematangan karir berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh Donald Edwin Super dan diadaptasi dari disertasi Precious Bupe Mubiana (2010) akan diberikan kepada subjek berupa *google form*.

Tabel 3.1

1. Blueprint Skala Kecerdasan Emosional

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
Kecerdasan Emosional	Mengenali emosi	Mengetahui apa yang kita rasakan	1	16	2
		Memiliki kemampuan diri yang kuat	2,3	17,18	4
	Pengaturan diri	Mampu mengendalikan emosi	4,5	19,20	4
		Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	6	21	2
	Memotivasi diri sendiri	Menyadari hal-hal yang bisa membuat diri bersemangat	7,8	22*,23	4
		Mampu bertindak efektif	9	24	2
	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	10,11	25,26	4
		Menumbuhkan hubungan saling percaya	12	27	2
	Membina	Mampu berkomunikasi	13	28	2

	hubungan dengan orang lain	Mampu bekerja sama	14,15	29,30	4
Jumlah					30

*Item yang gugur

Tabel 3.2

2. Blueprint Skala Kematangan Karir

Variabel	Aspek	Indikator	Aitem		Jumlah Aitem
			Fav	Unfav	
Kematangan karir	Pengetahuan tentang diri	Mengetahui bakat dan minatnya	1*,13	7*,19,11	5
	Pengambilan keputusan	Mampu mengambil keputusan secara efektif	2,14,25*	8,20*,28	6
	Informasi karir	Mampu mengumpulkan informasi karir	3,15*,26,29	9,21*	6
	Integrasi pengetahuan tentang diri dan karir	Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses dibidang karir	4*,16 5*,17	10,22*, 23	7
	Perencanaan karir	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	6,18,27	12*,24*, 30	6
Jumlah					30

*Item yang gugur

F. Validitas dan Reliabilitas

Menurut Sugiyono instrumen yang baik adalah harus valid dan reliabel, instrumen berupa *test* maupun *non test*. Instrument yang tidak teruji validitas dan reliabilitasnya bila digunakan untuk penelitian akan menghasilkan data yang sulit dipercaya kebenarannya (dalam Martahi Saoloan Tambunan & Yusuf, 2018).

1. Validitas

Menurut Sanusi (2011) validitas adalah suatu ukuran instrument, telah dikemukakan bahwa instrument penelitian adalah alat untuk mengumpulkan data. Agar data yang diperoleh peneliti memiliki tingkat akurasi dan konsistensi yang tinggi, instrument penelitian yang digunakan harus valid dan reliabel. Suatu instrument dikatakan valid jika instrument tersebut mengukur apa yang seharusnya diukur (Martahi Saoloan Tambunan & Yusuf, 2018).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan CVR (*Content Validity Ratio*) kepada *expert judgement*, hal ini dilakukan karena peneliti mengadaptasi skala penelitian dari peneliti sebelumnya berdasarkan teori yang digunakan. CVR melibatkan dosen yang sesuai dengan bidang psikologi guna memeriksa seluruh komponen pada instrumen yang digunakan, setelah diperiksa kemudian dihitung setiap komponennya. Hasil CVR dapat dilihat pada tabel 3.2 dan tabel 3.3 di bawah ini.

$$\text{Rumus CVR} = (2 \cdot Ne / N) - 1$$

Keterangan :

Ne : Jumlah nilai yang diberikan *expert judgement*

N : Total *expert judgement*

Tabel 3.3
Hasil CVR Skala Kecerdasan Emosional

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi	Mengetahui apa yang kita rasakan	1,16		2
		Memiliki kemampuan diri yang kuat	2,3,17,18		4
2.	Pengetahuan diri	Mampu mengendalikan emosi	4,5,19,20		4
		Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	6,21		2
3.	Memotivasi diri sendiri	Menyadari hal-hal yang bisa membuat diri bersemangat	7,8,23	22	3
		Mampu bertindak efektif	9,24		2
4.	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	10,11,25,26		4
		Menumbuhkan hubungan saling	12,27		2

		percaya			
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berkomunikasi	13,28		2
		Mampu bekerja sama	14,15,29,30		4
Jumlah					29

Tabel 3.4

Hasil CVR Skala Kematangan Karir

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Pengetahuan diri	Mengetahui bakat dan minatnya	13,19,11	1,7	3
2.	Pengambilan keputusan	Mampu mengambil keputusan secara efektif	2,14,8,28	20,25	4
3.	Informasi karir	Mampu mnegumpulkan informasi karir	3,26,29	9,21,15	4
4.	Integrasi pengetahuan diri dan karir	Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih	16,17	4,4,10,22	2

		sukses dibidang karir			
5.	Perencanaan karir	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	6,8,23,27,30	12,24	5
Jumlah					17

2. Reliabilitas

Menurut Sanusi (2011) reliabilitas suatu alat pengukur yang menunjukkan konsistensi hasil pengukuran itu digunakan oleh orang yang sama dalam waktu yang bersamaan atau waktu yang berlainan. Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan hasil suatu pengukuran. Pengukuran yang mempunyai reliabilitas tinggi dapat menghasilkan data yang reliabel, keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya, namun inti dari yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2010).

Pengujian secara reliabilitas instrument dilakukan dengan menguji skor antara item dengan menggunakan perhitungan teknik *Cronbach's Alpha* melalui program SPSS 23 untuk *windows*. Suatu instrument dapat dikatakan reliabel bila memiliki nilai koefisien keandalan lebih besar atau sama dengan 0,6 (dalam Martahi Saoloan Tambunan & Yusuf, 2018).

Berikut adalah hasil uji reliabilitas pada variabel kematangan karir dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.5.

Tabel 3.5**Uji reliabilitas kematangan karir dan kecerdasan emosional**

Variabel	Cronbach's Alpha	N of Items
Kematangan karir	0,610	17
Kecerdasan emosional	0,827	29

Adapun hasil uji reliabilitas pada variabel kematangan karir dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 3.6 dan 3.7.

Tabel 3.6**Reliabilitas Kematangan Karir****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	17

Tabel 3.7**Reliabilitas Kecerdasan Emosional****Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	29

G. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2008) uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian ini keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Dalam uji normalitas juga akan diketahui apakah sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Jika pengujian data sampel normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasi (dalam Waspodo et al., 2013).

2. Uji Linearitas

Menurut Priyatno (2010) uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji linearitas biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Pengujian dapat dilakukan dengan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) dengan menggunakan test for linearity pada taraf signifikansi 0,05 (dalam Waspodo et al., 2013).

3. Analisis Data Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis, sekalipun penelitian yang dilaksanakan bersifat inferensial. Sajian keadaan subjek dan data penelitian secara deskriptif tetap perlu ditengahkan lebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Penyajian hasil analisis deskriptif tersebut biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan

chart pada data yang bersifat kategorikal yang berupa statistic-statistik kelompok (*mean and varians*) pada data yang bukan kategorikal (Azwar, 2008).

Analisis data merupakan sesuatu yang bersifat penting dalam sebuah penelitian. Tujuan analisis data adalah agar data yang telah diteliti tidak dapat bergerak sendiri menyatakan hasil penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan analisis data yang berdasarkan pada kategori, karena penelitian ini menggunakan kuantitatif dan membutuhkan data nominal guna deskripsi data kemudian dapat diketahui tinggi, sedang dan rendahnya.

Tabel 3.8

Norma Kategorisasi

Klasifikasi	Skor
Tinggi	$X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Sedang	$(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) \leq X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$
Rendah	$X < (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$

Sebelum menghitung kategori terlebih dahulu dicari perhitungan rata-rata skor kelompok (*mean*) dan standar deviasi kelompok (SD).

Rumus Mencari Mean :

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M : Mean

N : Jumlah total

X : Banyaknya nomor pada variabel X

Rumus mencari Standart Deviasi

$$SD = \frac{\sqrt{\sum fx^2 - (\sum fx)^2}}{N-1}$$

Keterangan :

SD : Standar Deviasi

N : Jumlah total

X : Skor X

Setelah diketahui mean dan SD, maka selanjutnya dilakukan perhitungan prosentase masing-masing tingkatan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

F : Frekuensi

N : Jumlah subjek

4. Uji Korelasi

Data yang sudah terkumpul akan dianalisis secara *statistic* dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Korelasi adalah istilah *statistic* yang menyatakan derajat hubungan linier (searah bukan timbal balik) antara dua variabel atau lebih. Metode korelasi *product moment* dari Pearson digunakan apabila pengukuran kuantitatif secara eksak dapat dilakukan. Ada dua macam rumus yang dapat digunakan dalam menghitung koefisien korelasi *product moment* (Wahyudi, 2017), salah satunya adalah:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum X)^2\} - \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Indeks korelasi Pearson

N = Banyaknya sampel

X = Skor item pertanyaan atau pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan atau pernyataan

Kegunaan korelasi *product moment* Pearson antara lain adalah untuk menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan untuk menyatakan besarnya sumbangan variabel satu terhadap yang lainnya yang dinyatakan dalam persen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Berhubung selama masa Pandemi Covid-19 ini kegiatan belajar-mengajar dilakukan secara daring, maka untuk pengambilan data awal serta data lapangan juga dilakukan melalui sosial media yang memudahkan peneliti menghubungi subek penelitian.

Subjek merupakan mahasiswa tingkat akhir yang masih berstatus sebagai mahasiswa aktif di fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Berdasarkan wawancara dan observasi peneliti kepada subjek pada saat pengambilan data awal, sebagian besar subjek sedang dalam fase merasa bingung dalam hal menyelesaikan skripsi dan memikirkan jenjang karir yang akan mereka hadapi nantinya.

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 23 April – 17 Mei 2021 pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Teknik pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menyebar kuisioner penelitian berupa skala kematangan karir yang berjumlah 17 item dan skala kecerdasan emosional yang berjumlah 29 item. Penyebaran kuisioner dilakukan dengan menggunakan *google form* yang dikirimkan kepada subjek melalui media sosial.

B. Pelaksanaan Penelitian

1. Jumlah subjek penelitian

Subjek penelitian ini adalah 111 mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yakni angkatan 2016 dan 2017.

2. Prosedur dan administrasi pengambilan data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menyebar kuisioner menggunakan *google form* berupa skala kematangan karir dan skala kecerdasan emosional. Penyebaran kuisioner dilakukan melalui *whatsapp* baik di grup-grup tiap jurusan maupun *personal chat*.

3. Hambatan-hambatan yang dijumpai dalam penelitian

Hambatan dalam penelitian ini adalah peneliti membutuhkan waktu yang cukup lama untuk menerima jawaban kuisioner dari subjek. Hal tersebut dikarenakan kurangnya antusias subjek dalam mengisi kuisioner penelitian, sehingga mengharuskan peneliti untuk *rechat* sampai beberapa kali kepada subjek. Peneliti juga meminta bantuan teman untuk menghubungi teman lainnya yang merupakan mahasiswa fakultas Sains dan Teknologi supaya jumlah subjek penelitian segera terpenuhi.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya distribusi data pada variabel kematangan karir dan kecerdasan emosional. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS* dengan teknik *Kolmogorov-Smirnov Test*. Kaidah yang digunakan dalam mengetahui normalitas sebaran data adalah jika

signifikansi $> 0,05$ maka distribusi data dikatakan normal, apabila signifikansi $< 0,05$ maka distribusi data dikatakan tidak normal.

Hasil uji normalitas pada penelitian ini menunjukkan skor *Kolmogorov Smirnov* kematangan karir yaitu 0,08 dan kecerdasan emosional 0,2. Berdasarkan hasil tersebut kedua variabel dikatakan normal dengan nilai signifikansi $> 0,05$. Adapun hasil uji normalitas variabel kematangan karir dan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statisti			Statisti		
	c	Df	Sig.	c	Df	Sig.
Kecerdasan Emosional	.065	111	.200 [*]	.971	111	.016
Kematangan Karir	.080	111	.080	.978	111	.066

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b) Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui adakah hubungan yang linier antara variabel bebas dengan variabel terikat. Hubungan antar variabel dianggap linier apabila nilai *deviation from linearity* Sig $> 0,05$.

Tabel 4.2
ANOVA Table

		Sum of		Mean		
		Squares	Df	Square	F	Sig.
Kematangan Karir *	Between Groups	1499.039	33	45.425	2.150	.003
Kecerdasan Emosional	Linearity	249.314	1	249.314	11.800	.001
	Deviation from Linearity	1249.725	32	39.054	1.848	.015
Within Groups		1626.817	77	21.127		
Total		3125.856	110			

Berdasarkan nilai *deviation from linearity* Sig. yang diperoleh antara variabel kecerdasan emosional dengan kematangan karir adalah sebesar 0,015 yang bermakna variabel kecerdasan emosional linier dengan variabel kematangan karir.

2. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk melihat gambaran sebaran data berupa nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, variam, sum, range, kurtosis dan *skewness*. Pada penelitian ini analisis deskriptif diperlukan untuk melihat tingkat dari masing-masing variabel, maka sebaran data yang diperlukan adalah rata-rata (*mean*) dan standar deviasi.

Berikut hasil analisis deskriptif dengan bantuan *SPSS* :

Tabel 4.3
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Karir	111	36	60	49.37	5.331
Kecerdasan Emosional	111	59	105	86.80	10.490
Valid N (listwise)	111				

Berdasarkan hasil analisis deskriptif di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa N atau jumlah data yang ada dalam variabel adalah 111. Pada variabel kecerdasan emosional data paling rendah (minimum) adalah senilai 59 dan data paling tinggi (maximum) adalah senilai 105. Rata-rata data variabel kecerdasan emosional adalah sebesar 86,8 dengan standart deviasi 10,490. Sedangkan pada variabel kematangan karir data terendah adalah senilai 36 dan data tertinggi senilai 60. Rata-rata dari data variabel kematangan karir adalah sebesar 49,37 dengan standar deviasi 5,331.

a) Deskripsi Tingkat Kematangan Karir

Tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui dengan membagi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah menggunakan bantuan *SPSS*. Berikut tingkat kematangan karir dapat dilihat pada tabel 4.4.

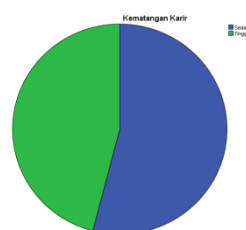
Tabel 4.4**Kategorisasi Tingkat Kematangan Karir**

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	51
Sedang	35-50
Rendah	34

Tabel 4.5**Prosentase Tingkat Kematangan Karir**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Sedang	60	54.1	54.1	54.1
Tinggi	51	45.9	45.9	100.0
Total	111	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kematangan karir tinggi berjumlah 51 orang atau 45,9% dari sampel. Mahasiswa yang memiliki kematangan karir sedang berjumlah 60 orang atau 54,1% dari sampel. Diagram tingkat kematangan karir dapat dilihat pada gambar 4.

Gambar 4.1**Diagram Kategorisasi Kematangan Karir**

b) Deskripsi Tingkat Kecerdasan Emosional

Tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat diketahui dengan membagi kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah menggunakan bantuan SPSS. Berikut tingkat kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 4.5.

Tabel 4.6

Kategorisasi Tingkat Kecerdasan Emosional

Klasifikasi	Kriteria
Tinggi	87
Sedang	59-86
Rendah	58

Tabel 4.7

Prosentase Tingkat Kecerdasan Emosional

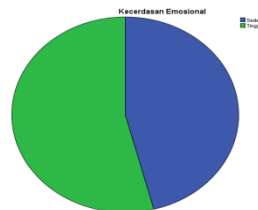
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	51	45.9	45.9	45.9
	Tinggi	60	54.1	54.1	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Berdasarkan kategorisasi di atas maka dapat diinterpretasikan bahwa mahasiswa yang memiliki kecerdasan emosional kategori tinggi berjumlah 60 orang atau 54,1% dari sampel. Mahasiswa yang memiliki

kecerdasan emosional kategori sedang berjumlah 51 orang atau 45,9% dari sampel. Diagram kategorisasi kecerdasan emosional dapat dilihat pada gambar 4.2.

Gambar 4.2

Kategorisasi Kecerdasan Emosional



3. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Analisis data telah dilakukan menggunakan SPSS untuk memperoleh nilai hubungan antara kedua variabel yaitu kematangan karir (Y) dan kecerdasan emosional (X). Analisis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment pearson*. Berikut hasil analisis hubungan antara kematangan karir dengan kecerdasan emosional dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.8

Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kematangan Karir
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	111	111
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir yang ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,282 yang bermakna terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir mahasiswa.

4. Analisis Tambahan

a. Uji Pengaruh Tiap Aspek Antara Kecerdasan Emosional Terhadap Kematangan Karir

Adapun hasil uji pengaruh aspek-aspek dari variabel kecerdasan emosional terhadap kematangan karir dipaparkan dalam tabel 4.7 di bawah ini :

Tabel 4.9

Hasil Uji Pengaruh Tiap Aspek

Correlations

	Kematan gan Karir	Menge nali Emosi	Mengel ola Emosi	Memoti vasi Diri	Empati	Memban gun Hubunga n
Kematan gan Karir	1	.376**	.184	.140	.251**	.062
Pearson Correlat ion						
Sig. (2- tailed)		.000	.053	.144	.008	.515
N	111	111	111	111	111	111

Mengena li Emosi	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.376** .000 111	1 111	.461** .000 111	.207* .029 111	.289** .002 111	.349** .000 111
Mengelol a Emosi	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.184 .053 111	.461** .000 111	1 111	.421** .000 111	.456** .000 111	.603** .000 111
Memotiv asi Diri	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.140 .144 111	.207* .029 111	.421** .000 111	1 111	.189* .047 111	.411** .000 111
Empati	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.251** .008 111	.289** .002 111	.456** .000 111	.189* .047 111	1 111	.462** .000 111
Memban gun Hubunga n	Pearson Correlat ion Sig. (2- tailed) N	.062 .515 111	.349** .000 111	.603** .000 111	.411** .000 111	.462** .000 111	1 111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	33.178	4.177		7.943	.000

Mengenali Emosi	.630	.172	.364	3.660	.000
Mengelola Emosi	-.009	.227	-.005	.041	.967
Memotivasi Diri	.196	.176	.111	1.115	.267
Empati	.444	.203	.224	2.187	.031
Membangun Hubungan	-.363	.202	-.211	1.797	.075

a. Dependent Variable: Kematangan Karir

Hasil uji regresi setiap aspek pada variabel kecerdasan emosional pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pengaruh dikalkulasikan dengan cara menghitung Beta pada $\text{standardized coefficient} \times \text{pearson correlation} \times 100\%$. Maka diperoleh sebagai berikut :

Tabel 4.10

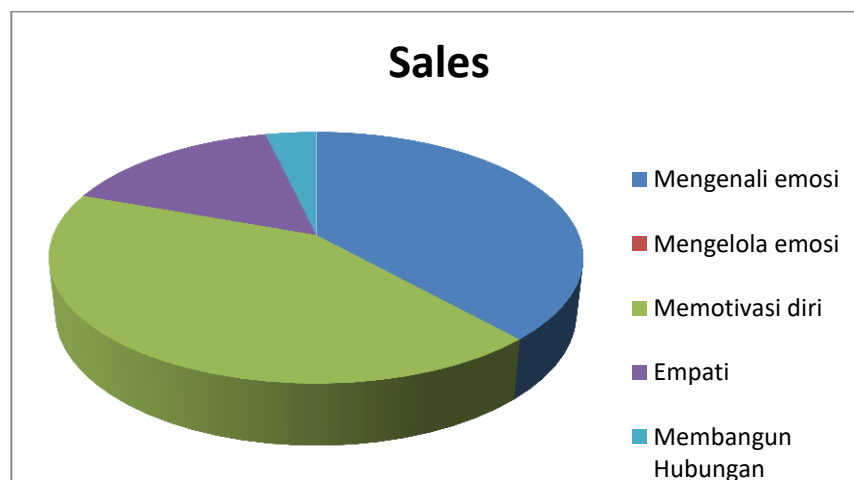
Hasil Uji Per-Aspek Kecerdasan Emosional

No	Aspek	<i>Pearson Correlation</i>	Nilai Beta	Pengaruh
1.	Mengenali Emosi	0,376	0,364	0,136%
2.	Mengelola Emosi	0,184	0,005	0,000%
3.	Memotivasi Diri Sendiri	0,14	0,111	0,015%
4.	Empati	0,251	0,224	0,056%
5.	Membangun Hubungan dengan Orang Lain	0,062	0,211	0,013%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa aspek memotivasi diri pada variabel kecerdasan emosional memiliki pengaruh yang tinggi terhadap variabel kematangan karir yakni 0,015%. Aspek selanjutnya yaitu mengenali emosi dengan nilai 0,136% dan aspek empati dengan nilai 0,056%.

Gambar 4.3

Diagram Hasil Uji Tiap Aspek



D. Pembahasan

1. Tingkat Kecerdasan Emosional Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas

Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 60 orang atau 54,1% dari sampel penelitian. Sedangkan 51 orang lainnya atau 45,9% dari sampel termasuk dalam kategori sedang.

Berdasarkan analisis tersebut maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecerdasan emosional mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan

Teknologi berada pada taraf tinggi yaitu 60 orang mahasiswa. Hal tersebut dapat diartikan bahwa mahasiswa tingkat akhir cukup mampu memenuhi beberapa aspek dalam kecerdasan emosional, antara lain mengelola emosi, memahami emosi, memotivasi diri, empati dan membangun hubungan dengan orang lain.

Adapun salah satu faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional adalah faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi terbentuknya kecerdasan emosional adalah keluarga. Orang tua yang terampil secara emosional akan sangat membantu anak dengan memberikan dasar keterampilan emosional yakni belajar bagaimana mengenali, mengelola, memanfaatkan, berempati dan menangani emosi-emosi yang muncul dalam hubungan mereka.

Interaksi dalam keluarga akan sangat mempengaruhi tingkah laku anak terhadap orang lain di lingkungan sekitar. Faktor lainnya adalah lingkungan pendidikan, menurut (Goleman, 1995) sekolah atau lingkungan pendidikan merupakan wadah dan pengalaman yang mempengaruhi masa remaja anak dan masa selanjutnya.

2. Tingkat Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil analisa tingkat kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa terdapat 60 mahasiswa atau 54,1 % dari sampel memiliki tingkat kematangan karir sedang. Sedangkan 50 mahasiswa atau 45,9% dari sampel memiliki tingkat kematangan karir tinggi.

Adapun kesimpulannya bahwa secara keseluruhan tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir termasuk dalam kategori sedang yaitu terdapat 60 mahasiswa atau 54,1% dari keseluruhan sampel. Kematangan karir merupakan aspek yang perlu dimiliki mahasiswa untuk menunjang karir dimasa depan. Kematangan karir menurut (Hasan, 2006) adalah sikap dan kompetensi yang berperan untuk pengambilan keputusan karir. Sikap dan kompetensi tersebut mendukung penentuan keputusan karir yang tepat.

3. Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Kematangan Karir Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Kecerdasan emosional adalah kemampuan individu untuk memahami dan menata emosinya, memotivasi diri sendiri, dan memahami emosi orang lain, sehingga dapat dimanfaatkan secara efektif dalam kehidupan sehari-hari untuk membentuk hubungan dengan baik terhadap orang lain. Sedangkan kematangan karir merupakan kesiapan individu dalam menentukan keputusan karir dengan didukung oleh informasi-informasi yang kuat mengenai pekerjaan, berdasarkan eksplorasi yang telah dilakukan.

Menurut Goleman (2007), individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi memiliki pengalaman dan pengetahuan yang lebih luas daripada individu dengan kecerdasan emosi yang lebih rendah (dalam Avionela & Fauziah, 2017). Menurut Rice (dalam Nugraheni, 2011) salah satu faktor yang mempengaruhi kematangan karir adalah intelegensi atau kecerdasan.

Intelegensi menjadi sangat penting untuk pemilihan karir karena berkaitan dengan kemampuan individu untuk membuat keputusan dan inteligensi berkaitan dengan tingkat aspirasi. Adapun kecerdasan yang perlu dimiliki oleh setiap individu tidak hanya kecerdasan intelektual (IQ) saja, namun kecerdasan emosional (EQ) juga sangatlah penting. Secara khusus, faktor emosional seperti harga diri rendah, neurotisisme, dan kecemasan telah memberikan kontribusi untuk keraguan dalam memilih karir.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Sig. $0,003 < 0,05$. Terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir yang ditunjukkan oleh nilai r_{xy} sebesar 0,282 yang bermakna terdapat hubungan positif dan signifikan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir mahasiswa.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Maesaroh dan Saraswati (2020) dengan judul “Prediksi *Locus Of Control Internal* dan Kecerdasan Emosi dengan Kematangan Karir”. Hasil analisis regresi hierarkis menunjukkan prediksi positif *locus of control internal* dan kecerdasan emosional dengan kematangan karir yang sangat signifikan ($R=0,555$, $F=54,374$, $P<0,000$).

Hasil analisis tambahan yaitu uji pengaruh per-aspek kecerdasan emosional terhadap kematangan karir menunjukkan bahwa terdapat 3 aspek yang paling mempengaruhi antara lain memotivasi diri, mengenali

emosi dan aspek empati. Namun selain kecerdasan emosional, kematangan karir yang baik memerlukan beberapa faktor pendukung lainnya seperti faktor lingkungan. Individu yang memiliki lingkungan cukup baik maka akan sangat mempengaruhi pola pikir dan perilakunya. Adapun lingkungan baik adalah lingkungan yang di dalamnya terdapat orang-orang yang selalu memiliki afirmasi positif, berani bercita-cita dan mengimbangnya dengan usaha yang sepadan.

Mayoritas mahasiswa tingkat akhir memiliki kematangan karir yang tergolong sedang dapat dipengaruhi oleh teman-teman sejawat yang sudah mulai mencari nilai dan tujuan hidup secara detail dan serius. Sehingga setiap individu seiring berjalannya waktu akan dapat menentukan hal-hal apa saja yang sudah sepatutnya mereka ambil sebagai langkah awal perjalanan karir.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data pada penelitian mengenai hubungan kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Tingkat kecerdasan emosional pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori tinggi.
2. Tingkat kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang termasuk dalam kategori sedang.
3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan kematangan karir mahasiswa tingkat akhir fakultas Sains dan Teknologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Adanya korelasi positif dan signifikan antara variabel kecerdasan emosional dengan kematangan karir sebesar 0,282 dengan nilai signifikansi 0,003. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_1 diterima dan H_2 ditolak yang bermakna terdapat hubungan antara kedua variabel, semakin tinggi kecerdasan emosional maka semakin tinggi pula kematangan karir mahasiswa tingkat akhir.

B. Saran

1. Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa mahasiswa tingkat akhir memiliki tingkat kecerdasan emosional yang termasuk dalam kategori tinggi dan kematangan karir yang termasuk dalam kategori sedang. Oleh karena itu diharapkan mahasiswa tingkat akhir untuk terus mempertahankan dan jika perlu meningkatkan kecerdasan emosionalnya sehingga kematangan karir pada setiap individu akan terus membaik. Semakin tinggi kematangan karir mahasiswa tingkat akhir maka akan semakin terarah pula jenjang karir yang akan ditempuh pada fase-fase selanjutnya

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian serupa diharapkan untuk memperhatikan faktor-faktor lain yang mungkin dinilai lebih berpengaruh pada kematangan karir. Hal lain yang perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya adalah memperkaya referensi tentang kedua variabel yang akan digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainayya, S. P., & Herdajani, F. (2020). Hubungan harga diri dan dukungan orang tua dengan kematangan karir pada mahasiswa tingkat akhir jurusan komunikasi angkatan 2016 di Universitas “X” Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–7.
- Aisyah, S. (2018). *ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya Makna Upacara Adat Perkawinan Budaya Melayu Deli terhadap Kecerdasan Emosional Siti Aisyah*. 4(1), 68–78.
- Alfiani, W. (2016). *Pengaruh Partisipasi Anggota Koperasi Terhadap Sisa Hasil Usaha di Koperasi Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*. FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2016.
- Anantama, A. (2019). *Bimbingan Penyuluhan Islam, Vol. 1, No. 1 Januari-Juni 2019 / 91. 1(1)*, 91–114.
- Arikunto, S. (2010). Metode penelitian. *Jakarta: Rineka Cipta*.
- Avionela, F., & Fauziah, N. (2017). Hubungan antara kecerdasan emosi dengan burnout pada guru bersertifikasi di SMA Negeri Kecamatan Bojonegoro. *Jurnal Empati*, 5(4), 687–693.
- Azwar, S. (2008). Kualitas Tes Potensi Akademik Versi 07A. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 12(2).
- Azwar, S. (2010). Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016). *Metode Penelitian. Cetakan XI*.
- Azwar, S. (2012). Reliabilitas dan validitas. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Books, B., & Goleman, D. (1995). *Emotional intelligence*. New York: Bantam Books.
- Brown, D. (2002). *Career choice and development*. John Wiley & Sons.
- Coertse, S., & Schepers, J. M. (2004). Some personality and cognitive correlates of career maturity. *SA Journal of Industrial Psychology*, 30(2), 56–73.
- Cooper, R. K., & Sawaf, A. (1998). *Executive EQ: Emotional intelligence in leadership and organizations*. Penguin.
- Creswell, J. W. (2014). *A concise introduction to mixed methods research*. SAGE publications.
- Dahl, A. D., Austin, R. K., Wagner, B. D., & Lukas, A. (2005). The relationship between negative career thoughts & emotional intelligence. *A Multi-Sectoral Approach to Career Development: A Decade of Canadian Research Une Approche Multisectorielle Du Développement Professionnel: Une Décennie de Recherche Au Canada*, 343.
- Dewi, R. (2017). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKes Muhammadiyah Lhokseumawe The Relationship Of Relationship Between Self Efficacy And Social Support With Career Maturity On The Student Of Nurse Sti. *Analitika*, 9(1), 52–60.

- Goleman, D. (2001). Emotional intelligence: Issues in paradigm building. *The Emotionally Intelligent Workplace*, 13, 26.
- Goleman, D. (2003). *Healing emotions: Conversations with the Dalai Lama on mindfulness, emotions, and health*. Shambhala publications.
- Goleman, D. (2005). *Emotional intelligence*. Bantam.
- Hasanah, N., & Rusmawati, D. (2018). *Hubungan antara Resiliensi dengan Kematangan Karir Pada Remaja Penyandang Disabilitas Daksa BBRSD Prof. Dr. Soeharso Surakarta*. UNDIP.
- Hurlock, E. B., & Penhos, J. (1980). *Psicología de la adolescencia*. Paidós.
- Ismail, H. F. (2018). *Statistika untuk penelitian pendidikan dan ilmu-ilmu sosial*. Kencana.
- Khasanah. (2013). Kecerdasan Emosional Pendidik dalam Al- Qur ' an. *Jurnal Pendidikan*, 1(2), 33–42.
- Lestari, I. (2017). Meningkatkan kematangan karir remaja melalui bimbingan karir berbasis life skills. *Jurnal Konseling GUSJIGANG*, 3(1).
- Lontoh, M. N. (2016). Analisis Pengaruh Bauran Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Mobil Toyota Pada Pt. Hasjrat Abadi Manado Cabang Tende. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(01), 515–525.
- Maesaroh, S., & Saraswati, S. (2020). Prediksi Locus of Control Internal Dan Kecerdasan Emosi Dengan Kematangan Karir. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(1), 90. <https://doi.org/10.22373/je.v6i1.6332>
- Manurung, E. M., & Dachi, T. A. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Anxiety Reduction pada Mahasiswa Fakultas Farmasi Institut Kesehatan Helvetia. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, 2(2), 196–202.
- Martahi Saoloan Tambunan, H., & Yusuf, F. (2018). Pengaruh Penerapan Absensi Fingerprint Terhadap Disiplin Kerja Pada Pt.Telkom Indonesia Jakarta. *Penelitian Ilmu Manajemen*, 1(2), 2614–3747.
- Mustafa Tekke, Ghani, M. F. a., & Tekke, M. (2013). Examining the Level of Career Maturity among Asian Foreign Students in a Public University: Gender and Academic Achievement. *Hope Journal of Research*, 1(1), 100–121. Career Maturity
- Mustikaningrum, L., & Desiningrum, D. R. (2018). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas Xi Smk Negeri 2 Demak. *Empati*, 6(4), 91–95.
- Pitoyo, A., & Sitawati, R. (2017). Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kecerdasan Emosional (EQ) Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi Mahasiswa dengan Minat Belajar Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Mahasiswa AMIK JTC Semarang Angkatan 2012 - 2014). *Infokam*, 1, 51–60.
- Roellyana, S., & Listiyandini, R. A. (2016). Peranan optimisme terhadap resiliensi pada mahasiswa tingkat akhir yang mengerjakan skripsi. *Prosiding*

- Konferensi Nasional Peneliti Muda Psikologi Indonesia*, 1(1), 29–37.
- S.Sitoyo, M. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*.
- Saifuddin, A. (2018). Kematangan Karier: Teori dan strategi memilih jurusan dan merencanakan karier. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (1994). Stress, illness and coping. *Sarafino EP. Health Psychology: Biopsychosocial Interactions*. New York: Wiley, 71–100.
- Sriyono, H. (2017). The Effect of Emotional Intelligence and Student Learning Interest on the Achievement of Economic Learning at Madrasah Aliyah in Indonesia. *International Journal Of Environmental & Science Education*, 12(10), 2177–2183.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D. *Penerbit CV. Alfabeta: Bandung*.
- Sugiyono, S. (2010). *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif dan R&D*. Alfabeta Bandung.
- Super, D. E. (1980). A life-span, life-space approach to career development. *Journal of Vocational Behavior*, 16(3), 282–298. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90056-1](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90056-1)
- Wahyudi, S. T. (2017). *Statistika Ekonomi: Konsep, Teori, Dan Penerapan*. Universitas Brawijaya Press.
- Waspodo, A. A., Handayani, N. C., & Paramita, W. (2013). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Stres Kerja terhadap Turnover Intention pada Karyawan PT. Unitex di Bogor. *Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia (JRMSI)*, 4(1), 97–115.
- Widhianningrum, P. (2017). The Influence of Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence and Spiritual Intelligence on Understanding Magnitude of Behavioral Accounting. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(2), 191. <https://doi.org/10.26675/jabe.v1i2.8488>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1
SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Sebelum mengisi angket, isilah kolom identitas terlebih dahulu:

Nama :

Angkatan :

No.Tlp :

Petunjuk pengerjaan

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas teman-teman adalah memberikan tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri teman-teman.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai.

----- 😊 selamat mengerjakan 😊 -----

Instruksi

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi saudara pada saat ini!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengetahui bahwa saya sedang bahagia				
2.	Saya yakin bisa dalam melakukan suatu pekerjaan				
3.	Saya berpikir positif terhadap segala sesuatu				
4.	Saya introspeksi diri ketika belum mendapatkan sesuatu				
5.	Saya akan bertanya baik-baik pada teman kenapa menyakiti saya				
6.	Saya mampu bangkit untuk berusaha lebih baik lagi ketika mengalami kegagalan				
7.	Saya membaca buku tentang motivasi sehingga saya termotivasi untuk melakukan sesuatu				
8.	Saya menonton video motivasi yang membuat				

	pikiran saya terbuka				
9.	Saya menonton video motivasi yang membuat pikiran saya terbuka				
10.	Saya menghibur teman yang sedang bersedih				
11.	Saya memberi tumpangan pada teman ketika teman tidak membawa sepeda				
12.	Saya hanya bercerita mengenai semua masalah kepada orang terpercaya				
13.	Saya mudah memahami perbincangan dengan orang lain				
14.	Saya senang menyelesaikan sesuatu dengan teman-teman				
15.	Saya meminta teman untuk membantu kesulitan saya saat mengerjakan skripsi				
16.	Saya mengetahui penyebab apa yang saya rasakan				
17.	Saya selalu merasa rendah diri				
18.	Saya pesimis terhadap sesuatu yang belum saya kerjakan				
19.	Saya marah ketika belum mendapatkan sesuatu yang saya inginkan				
20.	Saya marah kepada teman yang telah menyakiti hati saya				
21.	Saya menyerah apabila saya gagal dalam melakukan sesuatu				
22.	Saya berteman dengan seseorang yang selalu menunda mengerjakan skripsi				
23.	Saya selalu mengulur waktu dalam mengerjakan segala sesuatu				
24.	Saya acuh terhadap teman yang bersedih.				
25.	Saya tidak memberi tumpangan pada teman ketika teman tidak membawa sepeda				
26.	Saya menceritakan masalah teman saya kepada orang lain				
27.	Saya sulit membuka obrolan dengan orang baru				
28.	Saya tidak senang bekerja sama dengan orang lain				
29.	Saya hanya diam saja ketika merasa kesulitan dalam mengerjakan skripsi				

LAMPIRAN 2

SKALA KEMATANGAN KARIR

Sebelum mengisi angket, isilah kolom identitas terlebih dahulu:

Nama :

Angkatan :

Np.Tlp :

Petunjuk pengerjaan

Baca dan pahamiilah setiap pernyataan dengan teliti dan seksama. Tugas teman-teman adalah memberikan tanda silang (√) pada salah satu jawaban yang menggambarkan atau yang paling mendekati keadaan diri teman-teman.

Adapun pilihan jawaban tersebut adalah

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

Setiap orang dapat mempunyai jawaban yang berbeda karena itu pilihlah jawaban yang paling sesuai.

----- 😊 selamat mengerjakan 😊 -----

Instruksi

Isilah pernyataan dibawah ini sesuai dengan kondisi anda pada saat ini!

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mudah untuk memutuskan pekerjaan yang tepat sesuai dengan kemampuan dan minat saya				
2.	Saya mengetahui pekerjaan terkait dibidang yang saya minati				
3.	Saya tidak membuat rencana untuk mencapai tujuan karir saya				
4.	Saya sering berubah pikiran tentang pilihan pekerjaan saya				
5.	Minat saya berubah setiap saat				
6.	Saya tahu hal-hal yang saya kuasai				

7.	Saya tidak mudah terpengaruh orang lain dalam membuat keputusan karir				
8.	Saya memiliki kualitas pribadi yang dibutuhkan untuk karier yang sedang saya pertimbangkan				
9.	Dalam membuat pilihan pekerjaan, saya perlu tahu orang seperti apa saya				
10.	Saya sering mendiskusikan rencana masa depan saya dengan orang-orang yang pendapatnya saya hargai				
11.	Saya menemukan sebagian besar pekerjaan membosankan dan tidak menyenangkan				
12.	Saya tahu prosedur dasar untuk melamar pekerjaan				
13.	Saya tahu berapa gaji yang didapat orang di bidang pekerjaan yang saya minati				
14.	Saya menganggap perencanaan karir sebagai proses yang berlanjut sepanjang hidup				
15.	Saya lebih suka orang lain membuat keputusan untuk saya tentang hal-hal penting seperti memilih pekerjaan				
16.	Saya memperoleh lebih banyak informasi tentang karir dengan menggunakan buku, media sosial atau lainnya				
17.	Saya sulit untuk membuat perencanaan karir				

LAMPIRAN 3
SKOR HASIL KECERDASAN EMOSIONAL

Nama	A n g k a n	A i t e m 1	A i t e m 2	A i t e m 3	A i t e m 4	A i t e m 5	A i t e m 6	A i t e m 7	A i t e m 8	A i t e m 9	A i t e m 10	A i t e m 11	A i t e m 12	A i t e m 13	A i t e m 14	A i t e m 15	A i t e m 16	A i t e m 17	A i t e m 18	A i t e m 19	A i t e m 20	A i t e m 21	A i t e m 22	A i t e m 23	A i t e m 24	A i t e m 25	A i t e m 26	A i t e m 27	A i t e m 28	A i t e m 29	T o t a l
AER	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	4	2	1	4	4	4	105
II	2017	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	1	3	4	2	4	4	3	1	4	2	77
VN	2017	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	81
Marvina Rizqi Noor	2017	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	88
Fira	20	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	71

	17																															
Asyfa ilia Khusna	2017	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	98
Oktav ianisa ul	2017	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	1	2	4	91
Ichari zky	2017	3	4	3	3	1	3	2	3	3	3	1	4	3	4	2	2	1	4	1	3	4	4	1	4	2	4	4	1	4	3	80
Rasyi d Noor Haki m	2017	3	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	3	3	1	1	4	1	1		87
Imro'a tun Nadzi fah	2017	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	4	1	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4		94
Icha	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	1	2	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	88
Alkaif	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	1	4	4	3	2	4	3	3	1	3	3	4	3	4	1	4	1	3	3		88

Rafi	0 1 7																														1
Afida	2 0 1 7																														8 7
FAIS HAL DIGD OYO	2 0 1 7																														6 8
Ulfa Mayni sa	2 0 1 7																														8 3
Retno Indart i	2 0 1 7																														9 5
Moha mad Abdul Ba'is	2 0 1 7																														1 0 1
Khari sma Auliy a	2 0 1 7																														9 0
Alfita	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	2	3	2	2	8

r	7																														
Eky Sapta Dania r	2 0 1 7																														9 0
		4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	1	3	4	1	3	4	4	3	1	4	
Lutfiy atul	2 0 1 7																														8 9
		4	4	3	3	2	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	1	1	2	4	2	2	3	1	4	4	3	2	3	3	
Nanda	2 0 1 7																														8 6
		3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	4	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	2	2	3	4	4	4	3	3	
Choir ul Indri Oktav iana	2 0 1 7																														9 6
		4	4	4	4	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4	3	4	1	2	3	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	
Muha mmad Riefki Prata ma	2 0 1 7																														9 9
		4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	1	4	3	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	
Ridha Sofan a	2 0 1 6																														6 9
		4	3	2	3	1	3	1	2	3	4	3	4	3	2	3	3	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	1	1	
Dwi	2	3	3	2	3	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	4	9

Safitri	0 1 7																														3
Zsa Zsa Helly a Balqis t	2 0 1 7	4	3	2	2	2	3	2	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	3	4	3	2	2	4	8 2
sefhia karina	2 0 1 6	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	1	3	4	4	4	1	4	4	9 3
Riyan Fahmi	2 0 1 7	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	9 9
Bagus Aziz	2 0 1 7	3	3	3	3	3	4	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	4	2	3	4	4	2	4	4	8 5
Imroa tul Hasan ah	2 0 1 7	4	4	4	1	1	4	1	4	4	1	1	4	1	4	4	1	4	1	4	1	1	4	2	1	4	4	1	4	2	7 6
Halim ah Al'ada	2 0 1	3	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	8 4

ul Fitria	0 1 6																														3
Aman da	2 0 1 7	4	4	4	4	1	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	9 8
Hilyat ul Makn unah	2 0 1 6	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	4	2	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	9 5
Waria tus	2 0 1 7	3	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	4	4	4	2	3	3	7 8
Ifa Adhi mah	2 0 1 6	4	4	2	3	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	1	3	2	3	1	3	4	3	4	4	3	1	3	4	9 1
rofiqo	2 0 1 6	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	1 0 1
Habib ullah	2 0 1 6	2	3	4	3	3	3	2	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	8 9
DVT	2	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	9

	0 1 7																														6
Aisyah	2 0 1 7	2	2	2	3	2	3	1	1	1	4	4	4	4	4	1	4	3	1	4	3	4	1	1	4	4	4	3	2	2	7 8
Maftuha	2 0 1 7	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	4	3	4	3	9 6
Fajrul Harir	2 0 1 7	3	4	4	3	1	4	2	3	3	3	4	4	4	3	4	4	2	4	3	1	4	3	2	3	4	4	1	3	2	8 9
NA	2 0 1 7	1	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	4	4	4	1	2	1	4	2	3	2	3	4	4	1	3	3	8 2
Imroatul Khoiriyah	2 0 1 7	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	1	1	2	2	1	6 7
AAR	2 0 1 7	2	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	1	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	1 0 0
MMA	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	3	2	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	8

	0 1 6																													4	
Indha na	2 0 1 7	4	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	4	3	3	4	4	2	4	4	9 3
Riani	2 0 1 7	2	1	1	2	1	2	2	3	1	1	3	4	2	1	3	3	1	1	3	1	2	2	1	3	3	3	4	1	2	5 9
Sandr a	2 0 1 7	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	1	1	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	1 0 3
Fikro n	2 0 1 7	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	3	1 0 2
Cici	2 0 1 7	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	1	3	1	2	2	2	3	3	1	4	4	4	1	3	2	7 3
Arum	2 0 1 7	4	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	2	4	1	2	3	1	2	1	4	1	3	7 8
Oktav	2	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	3	8

	0 1 7																													9	
Fendi	2 0 1 7	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	1	3	4	4	4	4	4	2	1	4	4	1 0 5	
Maula na	2 0 1 7	4	3	2	1	1	1	1	1	2	4	4	4	4	4	2	4	1	2	4	1	3	4	2	4	4	3	1	4	2	7 7
Nensy	2 0 1 7	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	3	2	3	1	3	3	8 1
Nika	2 0 1 6	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	3	4	8 8
Yunus	2 0 1 7	2	2	2	3	1	2	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	2	1	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	7 1
Kikik	2 0 1 7	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	9 8
Hanif	2	4	4	3	4	1	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	2	1	2	2	4	4	4	3	4	4	4	1	2	4	9

	0 1 6																															2
Alex	2 0 1 6	3	3	2	4	1	3	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	6 8
Bonas	2 0 1 7	2	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	4	1	4	4	1	2	2	3	2	2	1	2	3	4	2	1	2	4	6 9	
Ana	2 0 1 7	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	1 0 2

LAMPIRAN 4
SKOR HASIL KEMATANGAN KARIR

Nama	Ang kata n	Ait em 1	Ait em 2	Ait em 3	Ait em 4	Ait em 5	Ait em 6	Ait em 7	Ait em 8	Ait em 9	Aite m 10	Aite m 11	Aite m 12	Aite m 13	Aite m 14	Aite m 15	Aite m 16	Aite m 17	TO TA L
AER	2017	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	54
II	2017	3	3	3	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	1	3	2	39
VN	2017	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	49
Marvina Rizqi Noor	2017	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	48
Fira	2017	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	50
Asyfailia Khusna	2017	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	58
Oktavianisaul	2017	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	54
Icharizky	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	49
Rasyid Noor Hakim	2017	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	1	56
Imro'atun Nadzifah	2017	2	3	3	1	2	2	1	1	3	4	1	4	3	4	1	2	1	38
Icha	2017	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	51
Alkaif Rafi	2017	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	3	2	46
Afida	2017	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	54
FAISHAL DIGDOYO	2017	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	4	4	3	53
Ulfa Maynisa	2017	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	56
Retno Indarti	2017	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	2	1	3	4	4	3	2	47
Mohamad	2017	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	56

Abdul Ba'is																			
Kharisma Auliya	2017	3	4	1	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	4	4	4	56
Alfita SQ	2017	3	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	2	3	2	49
Qori Aina	2017	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	3	3	52
Pandu	2017	4	4	1	2	3	4	3	4	4	4	1	1	4	4	4	1	4	52
Dewi	2017	2	3	2	3	3	3	2	2	4	2	2	3	3	3	1	3	3	44
Kurnia rahmawati	2017	2	3	3	1	3	2	4	3	4	3	1	4	1	4	3	4	2	47
Siti Muhimmatul Aliyah	2017	3	3	1	3	4	3	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	3	53
Eky Sapta Daniar	2017	3	4	3	2	1	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	54
Eky Sapta Daniar	2017	3	4	3	2	1	4	3	2	4	4	3	2	4	4	4	4	3	54
Lutfiyatul	2017	2	3	3	2	1	3	4	2	3	3	2	3	4	4	2	2	1	44
Nanda	2017	3	3	2	1	2	4	4	3	4	2	1	4	1	4	3	3	2	46
Choirul Indri Oktaviana	2017	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	53
Muhammad Riefki Pratama	2017	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	1	2	4	4	4	2	53
Ridha Sofana	2016	2	2	4	4	2	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	1	50
Dwi Safitri	2017	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	2	3	3	4	2	3	3	55
Zsa Zsa Hellya Balqist	2017	3	2	2	2	3	3	2	3	4	4	2	2	2	3	2	4	2	45

sefhia karina	2016	3	4	3	2	1	3	3	3	2	3	3	1	4	4	4	4	4	51
Riyan Fahmi	2017	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	3	1	3	54
Bagus Aziz	2017	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	2	46
Imroatul Hasanah	2017	3	3	3	1	2	4	1	4	4	4	1	3	1	4	4	4	1	47
Halimah Al'adawiyyah	2017	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	46
Dwi Maulidiah	2017	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	2	49
Nabila Nur Agusti	2017	1	1	4	1	2	1	4	1	4	3	4	4	1	4	3	3	1	42
Muhammad Qoumasyurri zza	2017	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	53
Munawarah	2017	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	46
Hikmah	2016	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	50
Cindyana	2017	3	3	2	1	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	47
Tanti Rismawati	2017	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	51
Mita	2017	1	3	4	2	2	1	1	1	3	1	3	3	4	2	1	3	1	36
Imroatul	2017	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	48
Maya Arinda	2017	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	1	4	2	4	4	52
Salma Fatia	2017	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	3	4	3	43
Saraah	2017	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	44
Galaz	2017	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	49
Pati Indriani	2017	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	2	3	1	1	3	3	3	41
DDP	2017	3	3	4	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	4	57

Ucha	2017	4	4	3	1	1	2	2	2	4	4	3	4	2	3	4	4	2	49
Aninda	2017	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	4	4	3	3	60
Khairul Umami	2017	2	3	2	2	1	3	4	3	4	2	3	3	2	2	2	4	1	43
Krista	2017	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	60
Muhammad Ilham	2017	4	4	1	4	3	4	1	4	4	4	1	1	3	4	4	4	4	54
Lailatul Fitria	2016	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	51
Amanda	2017	3	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	3	3	52
Hilyatul Maknunah	2016	4	4	1	2	2	4	2	4	4	4	3	3	2	2	4	4	3	52
Wariatus	2017	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	48
Ifa Adhimah	2016	2	3	3	1	1	3	2	1	4	4	1	2	2	2	3	4	2	40
rofiqo	2016	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	50
Habibullah	2016	2	2	1	3	3	2	3	3	3	1	2	3	2	2	1	3	3	39
DVT	2017	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	57
Aisyah	2017	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	46
Maftuha	2017	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	54
Fajrul Harir	2017	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	51
NA	2017	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	2	2	2	51
Imroatul Khoiriyah	2017	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	45
AAR	2017	3	3	4	2	1	3	4	2	4	3	1	2	1	4	1	4	1	43
MMA	2016	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	57
Indhana	2017	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	46
Riani	2017	3	4	2	2	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	4	2	49
Sandra	2017	1	1	4	1	2	1	4	1	4	3	4	4	1	4	3	3	1	42

Fikron	2017	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	53
Cici	2017	2	2	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	46
Arum	2017	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	3	2	3	50
Oktav	2017	3	3	2	1	1	4	3	3	3	4	2	2	3	3	3	4	3	47
Walid	2017	2	3	1	3	4	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	51
Zakiyah	2017	1	3	4	2	2	1	1	1	3	1	3	3	4	2	1	3	1	36
Aghnis	2017	3	3	1	1	1	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	4	3	48
Intan	2017	3	3	2	4	4	3	4	3	4	2	4	1	1	4	2	4	4	52
Titha	2017	2	2	3	2	1	2	3	2	4	2	2	3	1	4	3	4	3	43
Sasa	2017	3	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	1	3	2	44
Iqbal	2017	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	4	3	3	49
Fendi	2017	3	3	3	1	2	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	54
Maulana	2017	3	3	3	1	2	2	3	2	1	3	1	3	2	4	1	3	2	39
Nensy	2017	2	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	1	3	4	4	3	49
Nika	2016	3	3	1	3	3	3	3	3	4	4	2	2	3	4	2	3	2	48
Yunus	2017	3	2	2	3	3	3	2	3	4	2	2	4	3	4	4	4	2	50
Kikik	2017	4	4	1	4	3	4	4	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	58
Hanifah	2016	3	4	2	2	4	3	2	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	54
Vira	2017	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	49
Novi	2017	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	1	4	1	56
Luthfi	2017	2	3	3	1	2	2	1	1	3	4	1	4	3	4	1	2	1	38
Arum	2017	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	51
Stiven	2017	3	4	3	3	2	3	2	3	4	4	2	3	2	2	1	3	2	46
Cena	2017	4	3	3	1	3	2	4	4	4	4	4	4	1	3	4	3	3	54

Nuha	2017	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	1	1	2	3	4	4	3	53
Yuanita	2017	3	4	1	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	4	4	3	4	56
Favo	2016	4	4	1	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	3	57
Prisella	2017	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	2	4	4	46
Abdi	2017	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	4	3	4	54
Nauval	2017	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	1	3	3	4	4	4	4	51
Firly	2017	3	4	3	2	3	4	4	3	4	4	1	3	4	3	2	2	2	51
Nisa	2016	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	45
Alex	2016	3	3	4	2	1	3	4	2	4	3	1	2	1	4	1	4	1	43
Bonas	2017	4	4	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	2	57
Ana	2017	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	4	3	3	46

LAMPIRAN 5
HASIL CVR SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Mengenali emosi	Mengetahui apa yang kita rasakan	1,16		2
		Memiliki kemampuan diri yang kuat	2,3,17,18		4
2.	Pengetahuan diri	Mampu mengendalikan emosi	4,5,19,20		4
		Mampu pulih kembali dari tekanan emosi	6,21		2
3.	Memotivasi diri sendiri	Menyadari hal-hal yang bisa membuat diri bersemangat	7,8,23	22	3
		Mampu bertindak efektif	9,24		2
4.	Mengenali emosi orang lain	Peka terhadap perasaan orang lain	10,11,25,26		4
		Menumbuhkan hubungan saling percaya	12,27		2
5.	Membina hubungan dengan orang lain	Mampu berkomunikasi	13,28		2
		Mampu bekerja sama	14,15,29,30		4
Jumlah					29

LAMPIRAN 6
HASIL VALIDITAS SKALA KEMATANGAN KARIR

No	Aspek	Indikator	Item		Jumlah
			Valid	Gugur	
1.	Pengetahuan diri	Mengetahui bakat dan minatnya	13,19,11	1,7	3
2.	Pengambilan keputusan	Mampu mengambil keputusan secara efektif	2,14,8,28	20,25	4
3.	Informasi karir	Mampu mnegumpulkan informasi karir	3,26,29	9,21,15	4
4.	Integrasi pengetahuan diri dan karir	Memiliki pengetahuan tentang bagaimana cara untuk meraih sukses dibidang karir	16,17	4,4,10,22	2
5.	Perencanaan karir	Memiliki rasa percaya diri terhadap potensi yang dimiliki	6,8,23,27,30	12,24	5
Jumlah					17

LAMPIRAN 7
HASIL UJI VALIDITAS SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	83.5315	103.906	.327	.822
X02	83.3874	101.930	.544	.816
X03	83.7387	99.940	.572	.814
X04	83.4865	102.179	.490	.818
X05	84.2793	99.294	.464	.817
X06	83.6126	101.530	.529	.816
X07	84.2703	101.254	.444	.818
X08	83.7207	105.658	.211	.826
X09	83.7928	103.929	.358	.821
X10	83.4685	101.506	.505	.817
X11	83.4324	104.520	.289	.824
X12	83.1622	107.937	.144	.827
X13	83.4955	101.416	.545	.816
X14	83.6216	100.983	.464	.817
X15	83.9550	106.698	.132	.830
X16	84.3604	111.287	-.107	.839
X17	84.1532	104.858	.194	.828
X18	84.2072	100.620	.471	.817
X19	84.5225	112.197	-.156	.840
X20	84.1171	101.323	.417	.819
X21	83.7387	98.522	.601	.812
X22	83.9009	103.926	.241	.826
X23	84.2793	99.694	.502	.816
X24	83.3784	103.419	.385	.821
X25	83.3604	103.960	.299	.823
X26	83.5586	106.176	.184	.827
X27	84.4324	104.520	.186	.829
X28	83.8108	98.937	.547	.814
X29	83.6757	100.948	.448	.818

LAMPIRAN 8
HASIL UJI VALIDITAS SKALA KEMATANGAN KARIR

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X01	46.4595	24.087	.578	.552
X02	46.2432	25.095	.412	.573
X03	46.9279	31.704	-.396	.689
X04	46.9550	24.789	.315	.581
X05	46.6847	24.727	.298	.583
X06	46.3423	23.464	.534	.548
X07	46.3423	25.718	.226	.595
X08	46.4414	22.885	.622	.534
X09	45.8108	26.173	.298	.589
X10	46.1351	25.445	.272	.588
X11	46.9099	24.992	.265	.589
X12	46.8198	31.113	-.363	.676
X13	46.8739	27.166	.049	.623
X14	45.9369	26.332	.238	.595
X15	46.3784	23.037	.395	.563
X16	46.0090	27.573	.052	.617
X17	46.6396	24.051	.370	.570

LAMPIRAN 9
HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSIONAL

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.827	29

HASIL UJI RELIABILITAS SKALA KEMATANGAN KARIR

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.610	17

LAMPIRAN 10
HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kematangan Karir	111	36	60	49.37	5.331
Kecerdasan Emosional	111	59	105	86.80	10.490
Valid N (listwise)	111				

Kategorisasi
Kecerdasan Emosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	51	45.9	45.9	45.9
	Tinggi	60	54.1	54.1	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

Kategorisasi
Kematangan Karir

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sedang	60	54.1	54.1	54.1
	Tinggi	51	45.9	45.9	100.0
	Total	111	100.0	100.0	

LAMPIRAN 11
HASIL UJI NORMALITAS

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Kematangan	.080	111	.080	.978	111	.066
Kecerdasan	.065	111	.200 [*]	.971	111	.016

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

LAMPIRAN 12
HASIL UJI LINEARITAS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kematangan Karir * Kecerdasan Emosional	Between	(Combined)	1499.039	33	45.425	2.150	.003
	Groups						
		Linearity	249.314	1	249.314	11.800	.001
		Deviation from Linearity	1249.725	32	39.054	1.848	.015
	Within Groups		1626.817	77	21.127		
Total			3125.856	110			

LAMPIRAN 13
HASIL UJI HIPOTESIS

Correlations

		Kecerdasan Emosional	Kematangan Karir
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation	1	.282**
	Sig. (2-tailed)		.003
	N	111	111
Kematangan Karir	Pearson Correlation	.282**	1
	Sig. (2-tailed)	.003	
	N	111	111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 14
HASIL ANALISIS TAMBAHAN UJI PER-ASPEK

Correlations

		Mengenali Emosi	Menelola Emosi	Memotivasi Diri	Empati	Membangun Hubungan	Kecerdasan Emosional
Mengenali Emosi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	1 111	.461** .000 111	.207* .029 111	.280** .003 111	.349** .000 111	.654** .000 111
Menelola Emosi	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.461** .000 111	1 111	.421** .000 111	.452** .000 111	.603** .000 111	.824** .000 111
Memotivasi Diri	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.207* .029 111	.421** .000 111	1 111	.177 .063 111	.411** .000 111	.630** .000 111
Empati	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.280** .003 111	.452** .000 111	.177 .063 111	1 111	.458** .000 111	.647** .000 111
Membangun hubungan	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.349** .000 111	.603** .000 111	.411** .000 111	.458** .000 111	1 111	.798** .000 111
Kecerdasan Emosional	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	.654** .000 111	.824** .000 111	.630** .000 111	.647** .000 111	.798** .000 111	1 111

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 15
HASIL ANALISIS TAMBAHAN UJI PER-ASPEK

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.132E-14	.000		.000	1.000
MengenaliEmosi	1.000	.000	.294	124906808.502	.000
MengelolaEmosi	1.000	.000	.275	94516076.040	.000
MemotivasiDiri	1.000	.000	.287	122094945.548	.000
Empati	1.000	.000	.255	105453759.759	.000
Membangunhubungan	1.000	.000	.295	106431694.296	.000

a. Dependent Variable: KecerdasanEmosional